

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS NASKAH PIDATO
SISWA KELAS XI SMK YPKK 1 SLEMAN
YOGYAKARTA**

(Studi Kasus Siswa SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun oleh :

FX HERTANTI PRATIWI

021224017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2010

PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS NASKAH PIDATO
SISWA KELAS XI SMK YPKK 1 SLEMAN
YOGYAKARTA**

Telah disetujui oleh :

Pembimbing 1



Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Pada tanggal, 30 September 2009

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS NASKAH PIDATO
SISWA SMK YPKK 1 SLEMAN
YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Fx Hertanti Pratiwi
NIM 021224017

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
Pada tanggal, 19 Juli 2010
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan panitia penguji

Nama lengkap

Tanda tangan

Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih

Sekretaris : Setya Tri Nugraha, S.Pd. M.Pd.

Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Anggota : Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.

Anggota : Setya Tri Nugraha, S.Pd. MPd.

Yogyakarta, 19 Juli 2010

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Dekan

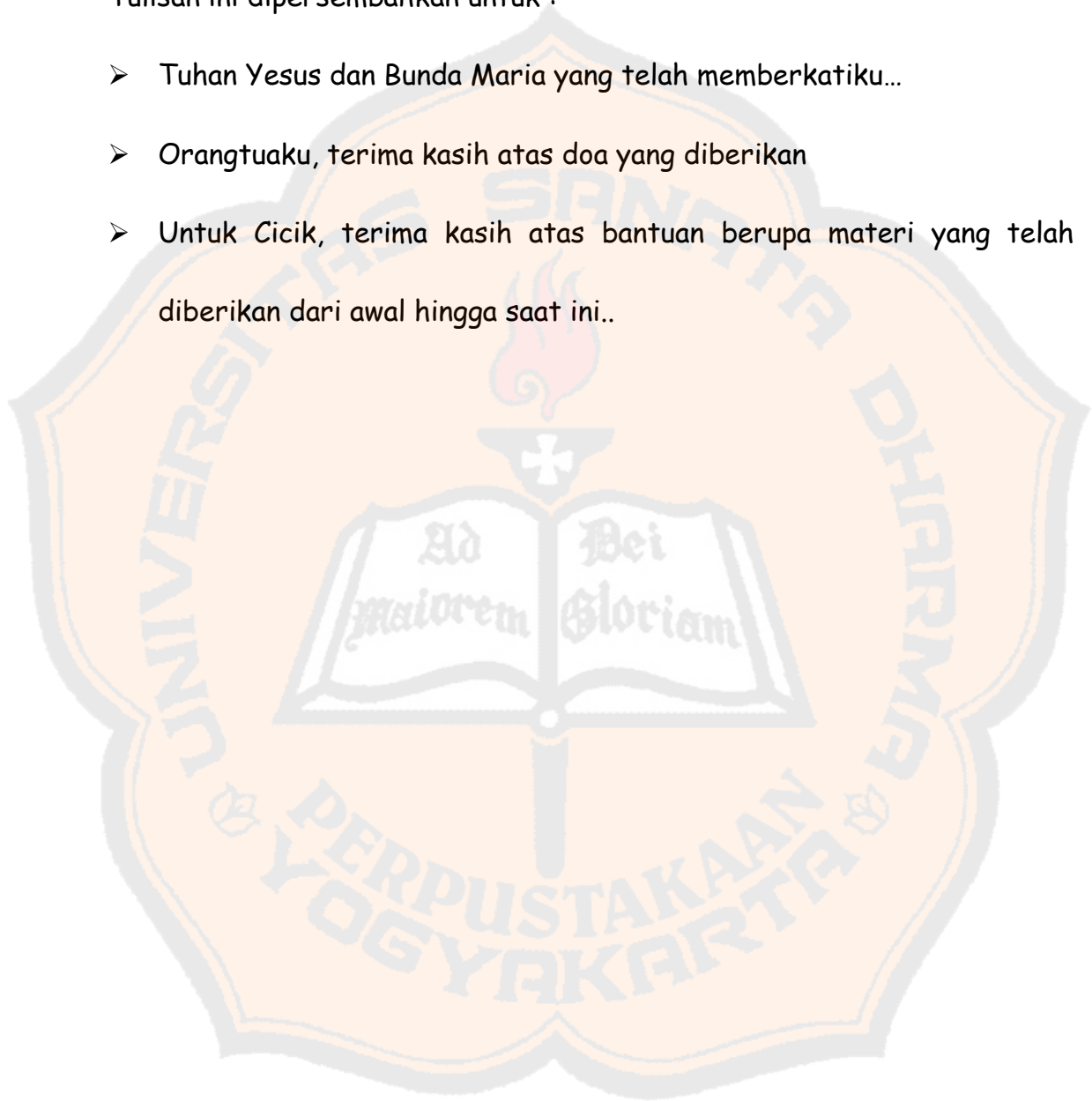


Drs. T. Sarkim, M.Ed, Ph.D.

PERSEMBAHAN

Tulisan ini dipersembahkan untuk :

- Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang telah memberkatiku...
- Orangtuaku, terima kasih atas doa yang diberikan
- Untuk Cicik, terima kasih atas bantuan berupa materi yang telah diberikan dari awal hingga saat ini..



MOTTO

Tuhan membuat segala sesuatu indah pada waktuNya.

(Pengkotbah 3:11)



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya dan atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 19 Juli 2010


FX Hertanti Pratiwi

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : FX Hertanti Pratiwi

NIM : 021224017

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah yang berjudul :

“ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS NASKAH PIDATO SISWA KELAS XI SMK YPKK 1 SLEMAN YOGYAKARTA” (Studi Kasus Siswa SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009).

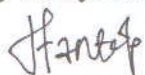
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 19 Juli 2010

Yang Menyatakan



FX. Hertanti Pratiwi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas segala berkat dan anugerah yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Dalam penyusunan ini penulis tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, nasihat dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

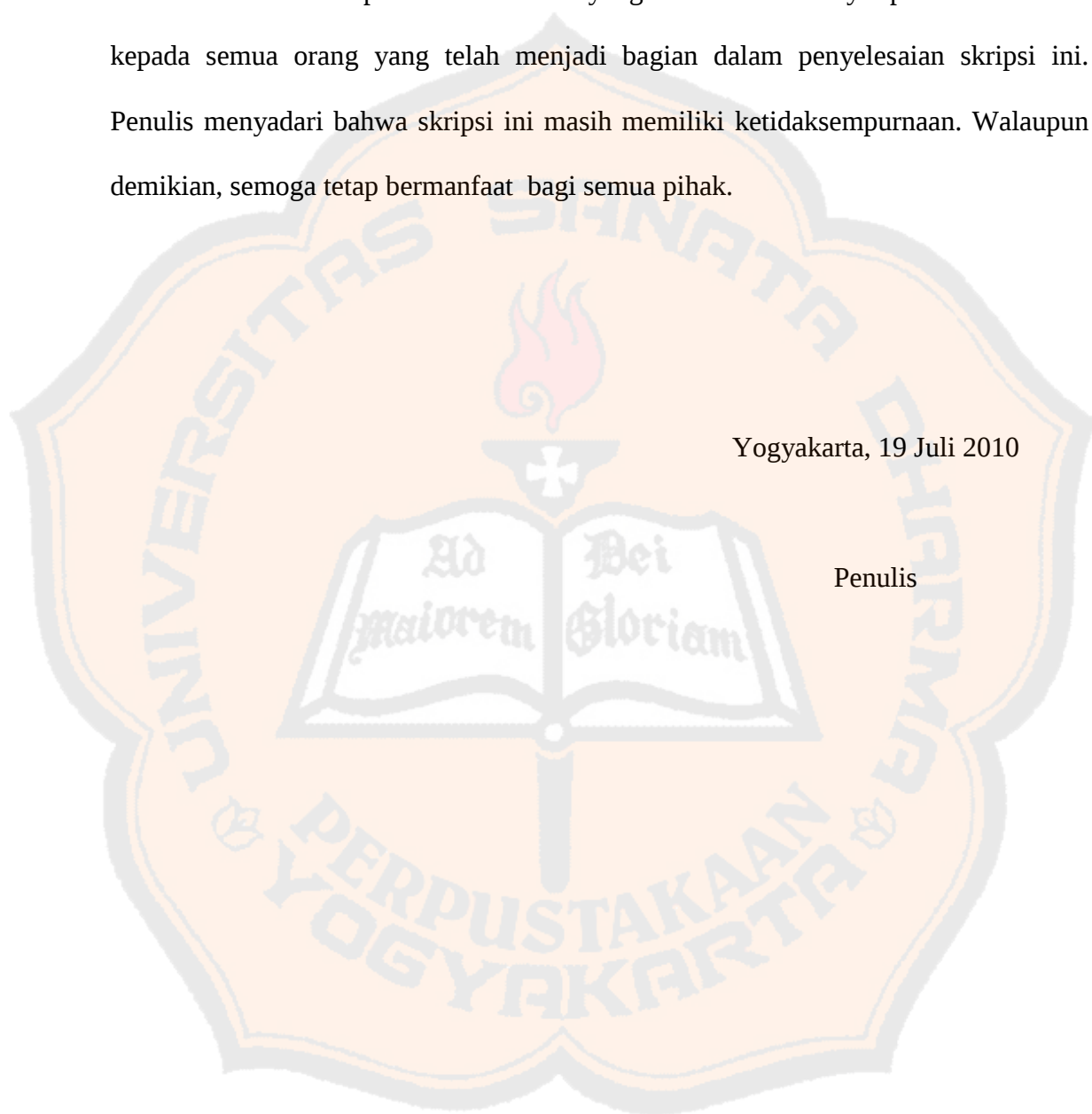
1. Bapak Dr. Y. Karmin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan saran dan nasihat sehingga semuanya terasa mudah dan lancar.
2. Ibu Dra. Yuliana Setiyaningsih, M.Pd, selaku Kaprodi
3. Bapak Dr. B. Widharyanto, M.Pd. atas nasihat-nasihat yang telah diberikan.
4. Segenap Dosen PBSID, atas semua ilmu yang diajarkan.
5. Petugas sekretariat PBSID atas pelayanannya.
6. Bapak Drs. Djoko Purwanto selaku Kepala Sekolah SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta. Yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di SMK YPKK.
7. Teman-teman angkatan 2002, Nuri, Hesty, Nita, Qinoy, Wisnu dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

8. Semua pihak yang telah, mendoakan, menemani, dan mendukung penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada semua orang yang telah menjadi bagian dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki ketidaksempurnaan. Walaupun demikian, semoga tetap bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 19 Juli 2010

Penulis



ABSTRAK

Pratiwi, FX Hertanti. 2009: *Analisis Kemampuan Menulis Naskah Pidato Siswa Kelas XI SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menganalisis kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas XI SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) ketepatan pemilihan diksi dalam menulis naskah pidato perpisahan, (2) penggunaan gaya bahasa, (3) kelengkapan struktur pidato, (4) ketepatan penggunaan tata bahasa, dan (5) ketepatan isi pidato.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta kelas XI yang berjumlah 30 orang. Objek penelitiannya berupa naskah pidato perpisahan siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal untuk membuat naskah pidato perpisahan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah pidato dinilai *cukup baik*. Penilaian itu meliputi pemilihan kata (diksi), struktur pidato, tata bahasa, gaya bahasa, dan isi pidato. Pilihan kata yang digunakan bervariasi, menarik, dan efektif sehingga memudahkan pembaca/pendengar menerima maksud dan tujuan pidato. Struktur naskah pidato sudah *cukup lengkap*. Hal itu terbukti dengan adanya bagian pembuka, isi, dan penutup. Bagian pembuka berisi salam dan ucapan syukur. Bagian isi berupa uraian inti pidato. Bagian penutup berisi kesimpulan dan harapan dari pidato itu. Tata bahasa yang digunakan *cukup baik*. Hal itu terlihat dengan adanya subjek dan predikat dalam setiap kalimat. Gaya bahasa yang terdapat dalam naskah pidato cukup bervariasi dan menarik. Gaya bahasa itu antara lain; hiperbola, ironi, litotes dan personifikasi. Isi pidato yang dituliskan siswa cukup singkat dan pokok pembicaraannya terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian itu, peneliti memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia dan kepada peneliti lain. Kepada guru bahasa Indonesia disarankan agar menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memahami sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis naskah pidato. Peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut, misalnya tentang teknik berpidato yang baik. Dengan demikian, penelitian mengenai pidato akan lebih optimal.

ABSTRACT

Pratiwi, FX Hertanti. 2009: *Analysis of Students' Ability in Writing Speech Script of Grade XI SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta, in the Academic Year of 2008/2009*. Thesis. Indonesian Letters and Language Education Study Program, Education and Teaching Faculty, Sanata Dharma University.

This research analyzes the students' ability in writing speech script of grade XI SMK YPKK 1 Sleman, Yogyakarta. The aims of this research are to describe: (1) the accuracy of diction in writing speech, (2) the use of figure of speech, (3) the completeness of speech structure, (4) the accuracy in the use of language structure, and (5) the accuracy of the speech.

The subjects of this research are 30 students of SMK YPKK 1 Sleman, Yogyakarta, Grade XI. The object of the research are script speech writings. The instrument used in the research was instruction to make the farewell graduation. The result of the research shows that the students' ability in writing speech script is considered to be *fair*. The assessment covers the choice of words (diction), the speech structure, sentence structure, figure of speech, and the content of the speech. The choice of words is seen from the use of varies, interesting, and effective words so that it helps the listeners/readers to understand the meaning and purpose of the speech. The structure speech script is already *comprehensive*. that is obviously seen on part of opening, content, and final. The opening consists of greeting and grateful appreciation. The content comprises the essence of speech. The final consists conclusion and expectation of the speech. The sentence of structure is already *complete*. That is seen in the subjects and the verbs existing in every sentence. The figures of speech in the script was varies and interesting, such as; hyperbole, irony, litotes, and personification. The content of the speech written by the students is brief and had limited topic.

Based on the result of the research, the researcher gives suggestions for Indonesian language teachers and other researchers. For Indonesian language teachers, it is suggested to use the result of this research as a reference to know how far the students' ability in writing speech script is. For the other researchers, it is also suggested to have further study like a technique of how to give a good speech. Thus, the research of how to give speech will be optimum.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SUSUNAN PANITIA PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRAC	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Variabel Penelitian	4
1.6. Batasan Istilah	5
1.7. Sistematika Penyajian	6

BAB II	LANDASAN TEORI	7
2.1.	Penelitian Yang Relevan	7
2.2.	Landasan Teori	9
2.2.1.	Pengertian Pidato.....	9
2.2.2.	Kemampuan Berpidato	9
2.2.3.	Tujuan Pidato	12
2.2.4.	Kriteria Pidato Yang Baik	13
2.2.5.	Struktur Pidato	16
2.2.6.	Pilihan Kata Diksi	17
2.2.7.	Gaya Bahasa	19
2.2.8.	Isi Gagasan	22
2.2.9.	Tata Bahasa	24
2.2.10.	Pengajaran Bahasa Indonesia Dalam Ruang Lingkup SMK	28
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1.	Jenis Penelitian	32
3.2.	Populasi dan Sampel	32
3.3.	Instrumen Penelitian	33
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	33
3.5.	Teknik Analisis Data	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1.	Deskripsi Data	40
4.2.	Perhitungan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI	42

4.3. Pembahasan	44
4.3.1. Tata Bahasa	44
4.3.2. Gaya Bahasa	47
4.3.3. Struktur Pidato	49
4.3.4. Pilihan Kata (diksi)	52
4.3.5. Isi Pidato	54
 BAB V PENUTUP	 57
5.1. Kesimpulan	57
5.2. Implikasi Hasil Penelitian	59
5.3. Saran	60
BIODATA PENULIS.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aspek Penilaian Naskah Pidato Bahasa Indonesia	36
Tabel 2. Pedoman Konversi Nilai Angka ke dalam Skala Seratus	37
Tabel 3. Pedoman Penghitungan Presentase Skala Seratus	38
Tabel 4. Data Pemerolehan Skor Siswa	39
Tabel 5. Perhitungan Mean, Simpangan Baku dari Skor Siswa Kelas XI	40
Tabel 6. Konversi Nilai Rata-rata Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia	42
Tabel 7. Interval Penguasaan	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang menggunakan bahasa untuk tujuan tertentu (Parera via Hariyanto, 2004 : 4). Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen dari kemampuan berbahasa di samping berbicara, menyimak, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1982 : 3). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Kekompleksan menulis terletak pada kesatuan topik tulisan dengan penjabaran topik dalam alinea-alinea yang diorganisasikan dengan baik.

Menurut Sujanto (1988 : 58) kegiatan menulis dapat mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur, maupun pemilihan kosa-kata. Jamaludin (2003 : 46), menyebutkan empat faktor penyebab rendahnya kemampuan berbahasa, yaitu anggapan bahwa (1) bahasa Indonesia tidak perlu dipelajari dan diajarkan di sekolah-sekolah karena sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan bangsa Indonesia dan kehidupan sehari-hari, (2) pembelajaran bahasa Indonesia yang diformalkan di sekolah-sekolah merupakan suatu pemborosan dan hanya menambah beban pembelajaran bagi siswa, (3) masalah bahasa menjadi

urusan ahli bahasa untuk lembaga yang berwenang dibidangnya, bukan menjadi urusan siswa dan masyarakat pada umumnya, (4) menjadi ahli bahasa bukanlah bidang profesi yang menjanjikan bagi masa depan terutama secara materiil.

Penelitian ini mengkaji kemampuan siswa SMK dalam menulis bentuk pidato. Bentuk penulisan yang dipilih adalah naskah pidato karena secara umum siswa SMK sudah dapat menulis dengan menggunakan bahasa yang formal, kalimat serta ejaan yang tepat. Pidato adalah penyampaian dan penanaman pikiran-pikiran, informasi-informasi, ide-ide dari pembicara kepada orang lain, yaitu para pendengar (Amar, 1981 : 11)

Menurut Amar (1981 : 12 – 14), maksud dan tujuan seseorang berpidato adalah mengemukakan pikiran-pikiran atau ide-idenya agar diterima dan dipatuhi oleh para pendengarnya. Komunikasi dalam proses berpidato lebih bersifat satu arah sebab hanya seorang yang berbicara sedangkan yang lain mendengarkan. Penelitian ini lebih difokuskan pada tulisan siswa yang berupa naskah pidato perpisahan. Naskah itu akan dianalisis peneliti dilihat dari isi, diksi, gaya bahasa, struktur pidato, dan tata bahasa yang digunakan siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMK YPKK I SLEMAN YOGYAKARTA, siswa Kelas XI. Alasan meneliti kelas XI adalah bahwa kelas itu sudah mempelajari cara menulis naskah pidato yang baik. Siswa dapat mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bahasa pada naskah pidato. Melalui penulisan naskah pidato diharapkan siswa dapat berlatih menuangkan gagasan melalui bahasa yang formal.

Penelitian ini dilakukan agar guru bidang studi Bahasa Indonesia mengetahui sejauh mana kemampuan siswanya dalam menulis naskah pidato. Peranan pidato,

ceramah, percakapan atau penggunaan bahasa lisan pada umumnya merupakan suatu hal yang amat penting, baik pada zaman sekarang maupun pada waktu-waktu yang akan datang. Mereka yang memiliki keahlian berbicara dapat dengan mudah menuangkan pikirannya dan dapat menguasai masa sehingga apa yang diucapkan diterima oleh orang lain.

Bahasa dapat berguna bagi masyarakat apabila kemahiran yang dimiliki pembicara/penulis dipergunakan untuk memajukan budaya yang lebih tinggi dan lebih luhur. Sebaliknya bahasa juga dapat menenggelamkan hasil kebudayaan yang sudah dimiliki bertahun-tahun sebelumnya apabila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan aturan kebahasaan yang berlaku.

Seorang tokoh masyarakat, sarjana atau seorang ahli harus memiliki pula kemampuan berbicara ataupun menulis. Seorang tokoh yang tidak memiliki kemampuan berbicara atau menulis dapat menjauhkan dirinya sendiri dengan masyarakat yang dipimpinnya.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sejauh mana tingkat ketepatan penggunaan tata bahasa dalam naskah pidato perpisahan siswa?
2. Gaya bahasa apa saja yang digunakan siswa?
3. Bagaimana kelengkapan struktur pidato?
4. Bagaimana ketepatan penggunaan diksi dalam naskah pidato perpisahan siswa?
5. Bagaimana ketepatan isi naskah pidato?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan sejauh mana tingkat ketepatan penggunaan tata bahasa dalam naskah pidato perpisahan siswa.
2. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam naskah pidato perpisahan siswa.
3. Mendeskripsikan kelengkapan struktur pidato dalam naskah pidato perpisahan siswa.
4. Mendeskripsikan ketepatan penggunaan diksi dalam naskah pidato perpisahan siswa.
5. Mendeskripsikan ketepatan isi dalam penulisan naskah pidato.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia yaitu untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam menulis naskah pidato perpisahan.

2. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi peneliti lain untuk melakukan penelitian-penelitian yang sejenis.

1.5 Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti adalah kemampuan menulis naskah pidato perpisahan siswa kelas XI SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta.

1.6 Batasan Istilah

Istilah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini adalah Menulis, Pidato, Naskah Pidato dan Kemampuan Berbahasa

1. Menulis

Menulis adalah membuat huruf, angka, tanda baca dan suatu tanda kebahasaan dengan suatu alat pada suatu halaman sehingga dapat dibaca orang (Gie Via Hariyanto, 2005 : 5)

2. Pidato

Pidato adalah penyampaian dan penanaman pikiran-pikiran, informasi-informasi, ide-ide dari pembicara kepada orang lain yaitu para pendengarnya (Amar, 1981 : 11).

3. Naskah Pidato

Naskah pidato adalah wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. (Depdiknas, 2001 : 871).

4. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa adalah suatu kemampuan bahasawan untuk mempergunakan bahasa secara sosial dan dapat diterima oleh orang lain (Kridalaksana, 1982).

1.7 Sistematika Penyajian

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas, penulisan ini disusun sebagai berikut.

Bab I mengemukakan pendahuluan yang terdiri dari 7 (tujuh) subbab, yaitu (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian (5) Variabel Penelitian, (6) Batasan Istilah, dan (7) Sistematika Penyajian.

Bab II Landasan Teori menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Secara garis besar isi dari Bab II ini meliputi (1) Penelitian yang sejenis dan (2) Kajian Teori.

Bab III Metodologi Penelitian menguraikan 5 (lima) sub bab, yaitu : (1) Jenis Penelitian, (2) Populasi dan sampel, (3) Instrumen Penelitian, (4) Teknik Pengumpulan Data, (5) Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menguraikan tiga hal yaitu (1) Deskripsi Data, (2) Analisis Data, dan (3) Pembahasan.

Bab V Penutup menguraikan tiga hal yaitu : (1) Kesimpulan, (2) Implikasi, dan (3) Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Peneliti menemukan satu penelitian yang berhubungan dengan kemampuan menulis naskah pidato. Penelitian itu dilakukan oleh Suroyo (2005). Selain penelitian mengenai kemampuan menulis naskah pidato yang dilakukan Suroyo, peneliti juga berusaha mencari penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian itu antara lain dilakukan oleh Yulianti Nugraeni (2002) dan Kristianingsih (2003).

Penelitian Suroyo (2005) berjudul *“Analisis Kesalahan Pidato Mahasiswa Tingkat Pertama Akademi Keperawatan Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, Tahun Ajaran 2004 / 2005”* meneliti kesalahan penggunaan bahasa verbal dan bahasa non verbal dalam berpidato mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Ngesti Waluyo Parakan Temanggung. Jenis penelitiannya deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung tahun ajaran 2004/2005. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah keterampilan berpidato mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan bahasa verbal dalam pidato masih banyak kesalahan dan (2) penggunaan bahasa non verbal dalam pidato juga masih banyak kesalahan.

Yulianti Nugraeni (2002) melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul *“Kemampuan Siswa Kelas 2 SMU N Pakem Dalam Membuat*

Karangan Paragraf Deskripsi” Dalam penelitiannya ada dua jenis masalah yang diteliti, yaitu (1) sejauh manakah kemampuan siswa kelas 2 SMU N Pakem dalam membuat paragraf deskripsi dan (2) jenis pengembangan paragraf apa yang digunakan siswa kelas 2 SMU N Pakem dalam membuat paragraf deskripsi. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas 2 SMU. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat paragraf deskripsi *cukup* dan dalam mengembangkan paragraf tersebut siswa kebanyakan menggunakan pengembangan dengan pelukisan dan perincian.

Kristianingsih (2003) melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul *“Kemampuan Menulis Surat Dinas Kelas III SLTP Kanisius Pakem tahun Ajaran 2002-2003”* Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III SLTP Kanisius Pakem. Hasil penelitian tersebut adalah (1) kemampuan menyusun kalimat dalam menulis surat undangan dinas kelas III SLTP Kanisius Pakem adalah *baik sekali* (2) Kemampuan memilih kata (diksi) *baik sekali*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis surat dinas adalah *baik sekali*.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai analisis kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas XI SMK belum pernah diteliti. Sehingga topik ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang relevan untuk diteliti.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pidato

Menurut Sudiati (1987 : 54) pidato adalah suatu bentuk perbuatan berbicara dalam situasi tertentu dan dengan pendengaran tertentu pula. Wuwur (1991 : 48) mengatakan, pidato adalah monologika yang berkomunikasi dalam proses berpidato lebih bersifat satu arah, sebab hanya satu orang yang berbicara. Sedangkan menurut Amar (1981 : 11) pidato adalah penyampaian informasi-informasi, ide-ide, dari pembicara kepada orang lain, yaitu para pendengarnya. Berdasarkan ketiga definisi mengenai pidato di atas penelitian ini lebih memfokuskan pengertian pidato yang dikemukakan oleh Amar karena isi definisinya lebih lengkap dan sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

2.2.2 Kemampuan Berpidato

Pada dasarnya bahasa memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi deskriptif, fungsi ekspresif dan fungsi sosial (Richards, 1985 : 116). Fungsi deskriptif bahasa adalah untuk menyampaikan informasi faktual kepada mitra tutur. Fungsi ekspresif bahasa adalah untuk memberi informasi tentang informasi pembicara itu sendiri dalam komunikasi, sedangkan fungsi sosial bahasa adalah melestarikan hubungan sosial yang ada di dalam masyarakat.

Salah satu contoh fungsi ekspresif bahasa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara di depan umum tergolong rumit dibanding keterampilan lainnya. Keterampilan (untuk mampu) berbicara secara baik dan benar tidaklah semudah yang dibayangkan orang. Keterampilan ini bukan kemampuan yang

diwariskan secara turun temurun. Namun, kemampuan berbicara yang baik dan benar dapat dimiliki setiap orang dengan jalan latihan intensif.

Berbicara adalah mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, menyatakan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 1984 : 15). Dalam pencapaian tujuan berbicara, seorang penutur harus mampu menyampaikan maksudnya secara efektif. Penutur harus memahami dan menilai akibat yang akan muncul terhadap mitra tutur. Seorang penutur juga harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari pembicaraan yang ada, baik di depan umum ataupun perorangan.

Salah satu ragam berbicara yang sering digunakan sejak dahulu hingga sekarang adalah berpidato. Pidato adalah penyampaian informasi-informasi, ide-ide, dari pembicara kepada orang lain, yaitu para pendengarnya Amar (1981 : 11). Seseorang yang memiliki pengetahuan dengan baik dan dapat meyakinkan pendengarnya untuk menerima dan mematuhi pengetahuan yang dimilikinya, tetap tidak akan berarti apabila Ia tidak mampu mengucapkannya ataupun mengatakannya secara lisan kepada orang lain.

Berbahasa secara efektif diarahkan kepada hasil yang akan dicapai antara pendengar dengan pembicara, bahwa amanat yang ingin disampaikan betul-betul diterima tepat dan utuh oleh pembacanya. Efisien dimaksudkan bahwa alat atau cara yang dipergunakan untuk menyampikan suatu amanat dapat membawa hasil yang sebesar-besarnya, bahwa penulis atau pembicara tidak perlu berlebih-lebihan menggunakan bahasa, tidak harus mengulang hal yang sama dalam tulisannya atau

pembicaraanya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efisien dapat pula dilihat dari sarana yang dipakai.

Bahasa tertulis akan mencapai lebih banyak orang dibandingkan dengan bahasa lisan (pidato,ceramah), yang hanya terbatas pada para hadirin. Dalam hal ini bahasa lisan tidak membawa hasil yang besar (tidak efisien) karena sasarannya terbatas, kecuali bila bahasa lisan itu disampaikan melalui radio atau televisi. Bahasa tulisan tidak hanya dapat mencapai peminat yang jauh lebih banyak, tetapi juga dapat menemui pembaca dalam ruang waktu yang tidak terbatas, sedangkan bahasa lisan hanya pada waktu pengucapannya (Gorys Keraf, 1984 : 18).

Untuk dapat menyajikan pidato yang baik seseorang harus melakukan persiapan yang cukup baik. Persiapan itu antara lain pertama, harus mengumpulkan semua bukti yang diperoleh dengan meneliti semua topik yang akan dikemukakan. Kedua, harus mampu menguasai pendengar dari berbagai faktor, latar belakang pendidikan pendengar, usia pendengar, ketertarikan atau minat pendengar. Sehingga pada saat menyampaikan pidato semua bisa berjalan lancar dan terjadi komunikasi yang baik, tidak membosankan bagi pendengar dan tidak salah sasaran. Selain langkah-langkah tersebut yang perlu diperhatikan dalam penyampaian pidato adalah pengurutan materi yang akan disampaikan, agar terstruktur dan sistematis. Pengungkapan atau penyajian hendaknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, tepat dan jelas. Persiapan terakhir adalah dengan latihan menghafal pidato sehingga pada saat penyampaian dapat tersaji dengan maksimal yang disertai pengucapan (suara), sikap, dan gerak-gerik yang benar.

2.2.3 Tujuan Pidato

Setiap orang yang akan membuat naskah pidato mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dikemukakan yang berupa pikiran atau ide-ide. Salah satu teori mengenai tujuan pidato adalah (1) untuk menemukan kebenaran (2) untuk memperoleh kemenangan dan kekuasaan dan (3) untuk alat persuasi. Amar (1981:12).

Pada umumnya berbicara memiliki tiga maksud umum yaitu (1) untuk memberitahukan atau melaporkan (2) untuk mengajak, membujuk, meyakinkan dan (3) untuk menghibur. Tentunya ketiga maksud itu tidak mungkin berdiri sendiri. Seseorang yang akan memberikan hiburan kepada orang lain pasti memiliki maksud tertentu. Seseorang yang memberitahukan sesuatu kepada orang lain tentu harus meyakinkan bahwa informasi yang diberikan dapat diterima oleh pendengar. Maksud umum berbicara di atas ada kaitannya dengan menulis naskah pidato seseorang yang akan menyampaikan pidato harus menulis dalam naskahnya terlebih dahulu yang meliputi ketiga hal di atas.

Maksud dan tujuan sebuah pidato tergantung dari keadaan dan apa yang dikehendaki oleh pembicara. Setiap bentuk uraian lisan ataupun uraian tertulis selalu mengandung maksud tertentu. Tujuan umum pidato antara lain untuk mendorong, meyakinkan, bertindak, memberitahukan dan menyenangkan.

Tujuan pidato dapat dikatakan mendorong bila pembicara berusaha untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan atau menekan perasaan kurang baik serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian. Tujuan meyakinkan adalah bila pembicara berusaha untuk mempengaruhi keyakinan atau sikap mental intelektual

dari pendengar. Pada umumnya pidato-pidato, uraian-uraian yang biasa dibawakan pada masa sekarang ini bertujuan untuk meyakinkan. Dengan disertainya penyampaian mengenai fakta-fakta, bukti, contoh konkret maka yang diharapkan adalah timbulnya kepercayaan dan keyakinan dari pendengar/pembaca.

Tujuan sebuah pidato juga dapat berupa suatu perbuatan dan tindakan. Misalnya dalam orasinya pembicara mengajak hadirin untuk melakukan kegiatan demonstrasi atau membuat sebuah parade untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu. Selain bertujuan melakukan suatu perbuatan dan tindakan, pidato juga dapat bertujuan untuk memberitahukan. Pidato pemberitahuan biasanya bertujuan penyampaian informasi-informasi baru kepada pendengarnya agar menambah pemahaman mereka terhadap sesuatu yang baru tersebut.

Pidato juga dapat bertujuan untuk menyenangkan pendengarnya, maksudnya pokok pembicaraan yang disampaikan selalu memberikan rasa gembira dan hiburan bagi para pendengarnya. Pidato semacam ini biasanya disampaikan pada acara pesta, perayaan hari besar dan pertemuan gembira lainnya. Humor merupakan alat yang sangat penting dalam pidato karena akan menimbulkan kesegaran dan reaksi yang menyenangkan dari hadirin. (Gorys keraf, 1987:189-191)

2.2.4 Kriteria Pidato Yang Baik

Wuwur (1991:51) menuturkan bahwa ada sembilan hal yang mencirikan suatu pidato yang baik, yaitu sebagai berikut.

1. Saklik

Pidato dikatakan saklik apabila memiliki objektivitas dan unsur-unsur yang mengandung kebenaran. Saklik juga berarti ada hubungan yang serasi

antara pidato dan formulasinya.

2. Jelas

Ucapan adalah kata-kata dalam kalimat yang dilisankan (KBBI, 1997 : 1095) Seorang pembicara diwajibkan untuk mengucapkan kata-kata secara tepat dan jelas agar tidak mengalihkan perhatian pendengar.

Akan tetapi, bila perbedaan pengucapan mencolok maka akan terjadi penyimpangan sehingga keefektifan komunikasi akan terganggu. Pembicara harus menyadari bahwa pendengar mempunyai latar belakang yang berbeda. Selain itu bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan atau dapat mengalihkan perhatian pendengar. Sehingga perhatian kejelasan ucapan harus diperhatikan.

3. Hidup

Sebuah pidato harus hidup. Untuk menghidupkan pidato harus dipergunakan gambar, cerita pendek, atau kejadian. Kejadian yang relevan dengan topik pidato sehingga memancing perhatian pendengar.

4. Memiliki Tujuan

Setiap pidato harus mempunyai tujuan, yaitu apa yang mau dicapai. Dalam membawakan pidato tujuan itu sebaiknya diulang dengan rumusan yang berbeda supaya pendengar tidak kehilangan benang merah selama mendengarkan pidato.

5. Memiliki Klimaks

Pidato yang membeberkan suatu kejadian akan sangat membosankan. Oleh karena itu, sebaiknya kenyataan atau kejadian-kejadian itu dikemukakan

dalam gaya bahasa klimaks. Selama persiapan, titik puncak harus dirumuskan dengan baik dan jelas. Hal yang perlu diperhatikan adalah klimaks harus muncul secara organis dalam pidato itu sendiri sehingga pidato akan semakin berbobot.

6. Memiliki Pengulangan

Pengulangan itu penting karena dapat memperkuat isi pidato dan memperjelas pengertian pendengar. Pengulangan ini dapat menyebabkan pidato itu tidak mudah dilupakan. Pengalaman yang dirumuskan secara baik akan memberi efek yang besar dalam ingatan para pendengar.

7. Berisi Hal-hal yang Mengejutkan

Mengejutkan berarti menimbulkan ketegangan bagi pendengar/pembaca karena belum pernah terjadi sebelumnya. Memunculkan hal-hal yang mengejutkan dapat menciptakan hubungan yang baru dan menarik antara kenyataan-kenyataan yang dalam situasi biasa tidak dapat dilihat. Ketegangan itu akan menimbulkan rasa ingin tahu dan kemenarikan yang besar.

8. Dibatasi

Orang tidak boleh membeberkan segala masalah atau soal dalam satu pidato saja. Pidato harus dibatasi pada satu atau dua masalah yang tertentu saja.

9. Mengandung Humor

Humor dalam pidato itu perlu, hanya saja tidak boleh terlalu banyak sehingga memberi kesan bahwa pembicara tidak bersungguh-sungguh. Humor itu dapat menghidupkan pidato dan memberi kesan yang tak terlupakan pada para pendengar.

Hal tersebut di atas dapat juga digunakan sebagai acuan penulisan naskah pidato.

2.2.5 Struktur Pidato

Menurut Amar (1981 : 15 – 16) struktur pidato terdiri dari :

1. *Pembukaan*
Bagian dari pembukaan ini terdiri dari:
 - 1.1 *Pengertian terhadap materi pidato*
 - 2.2 *Orientasi terhadap materi pidato*
2. *Uraian atau isi pidato*
 - 2.1 *Penjelasan-penjelasan*
 - 2.2 *Alasan-alasan*
 - 2.3 *Bukti-bukti yang mendukung pidato*
 - 2.4 *Ilustrasi*
 - 2.5 *Citra atau image*
 - 2.6 *Contoh-contoh*
 - 2.7 *Angka-angka*
 - 2.8 *Perbandingan-perbandingan*
 - 2.9 *Kontras-kontras*
 - 2.10 *Skema-skema atau bagan*
 - 2.11 *Diagram*
 - 2.12 *Model-model*
 - 2.13 *Petikan-petikan*
 - 2.14 *Lain-lain yang dianggap penting untuk mendukung pikiran, informasi, ide dari pidato.*
3. *Penutup atau kesimpulan*
Pidato dapat ditutup dengan menarik kesimpulan dari isi pidato agar, ide, informasi pidato dapat diterima dan dipatuhi para pendengarnya.

Secara garis besar Maidar (1988:55) menyampaikan sistematika berpidato adalah sebagai berikut.

1. Mengucapkan salam pembuka dan menyapa hadirin.
2. Menyampaikan pendahuluan yang biasanya diawali dalam bentuk ucapan terima kasih, atau ungkapan kegembiraan, atau rasa syukur.
3. Menyampaikan isi pidato, yang diucapkan dengan jelas dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dengan gaya bahasa yang menarik.
4. Menyampaikan kesimpulan dari isi pidato, supaya mudah diingat oleh pendengar.

5. Menyampaikan harapan yang berisi anjuran atau ajakan kepada pendengar untuk melaksanakan isi pidato.
6. Menyampaikan salam penutup.

2.2.6 Pilihan Kata (Diksi)

Pilihan kata atau yang biasa disebut diksi memang sangat perlu diperhatikan. Pilihan kata yang tepat merupakan hal yang diharapkan oleh pendengar. Pendengar akan mudah mengerti maksud yang akan disampaikan. Pemilihan kata hendaknya jangan menggunakan kata yang tinggi sehingga pendengar tidak mengetahui maksud atau artinya. Kata yang sudah dikenal oleh pendengar dan sesuai dengan pokok pembicaraan akan sangat membantu pembicara dalam menyampaikan maksud dari pembicaraan tersebut.

Pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat juga diterima atau tidak dan merusak suasana yang ada atau tidak. Sebuah kata yang tepat untuk menyatakan suatu maksud tertentu, belum tentu dapat diterima oleh para hadirin atau orang yang diajak berbicara.

Pada intinya pemilihan kata yang baik harus mempertimbangkan ketepatan dan kesesuaian, ketepatan menyangkut, makna, aspek logika kata-kata sehingga pendengar/pembaca dapat menafsirkan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh pembicara/penulis. Kesesuaian menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dalam kesempatan/situasi dengan keadaan pembaca/pendengar.

Gorys Keraf dalam bukunya *Diksi dan Gaya Bahasa* mempunyai tiga kesimpulan mengenai diksi. Pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian

kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan yang tepat dan gaya mana yang paling baik dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi yang tepat. Ketiga, kemampuan menggunakan pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan dengan adanya penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Ketepatan pilihan kata akan menyangkut masalah makna kata dan kosakata seseorang. Kosakata yang beragam akan memungkinkan penulis atau pembicara lebih bebas memilih-milih kata yang dianggapnya paling tepat untuk mewakili pikirannya. Ketepatan makna kata menuntut pula kesadaran penulis atau pembicara untuk mengetahui bagaimana hubungan antara bentuk bahasa dengan referensinya. Apakah bentuk yang dipilih sudah cukup lengkap untuk mendukung maksud penulis, atau apakah masih diperlukan penjelasan tambahan.

Ketepatan adalah kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti yang dirasakan oleh penulis atau pembicara, setiap penulis atau pembicara harus berusaha secermat mungkin dalam pemilihan kata-katanya untuk dapat mencapai maksud yang ingin disampaikan. Untuk memudahkan memilih kata, perlu diperhatikan beberapa hal, di antaranya (1) membedakan secara cermat denotasi dan konotasi, (2) membedakan kata-kata yang hampir bersinonim, (3) membedakan kata yang mirip dalam ejaannya, (4) menghindari kata-kata ciptaan sendiri, (5) teliti dalam penggunaan

akhiran asing, (6) kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatic, (7) untuk menjamin ketepatan diksi, penulis atau pembicara harus membedakan kata umum dan kata khusus, (8) memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal, (9) memperhatikan kelangsungan pilihan kata. (Keraf, 1984 : 88-89).

2.2.7 Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara yang dipergunakan seseorang untuk melahirkan pikiran dan perasaan ke dalam sebuah karangan, dalam hal ini naskah pidato. (Keraf, 1981:95)

Dalam bahasa Indonesia kita mengenal bermacam-macam cara pengungkapan (gaya bahasa), misalnya :

1. Eufimisme yaitu ungkapan pelembut, pernyataan secara halus.
2. Pleonasme yaitu bentuk pernyataan yang bermaksud menegaskan.
3. Sinisme yaitu sindiran atau ejekan.
4. Sarkasme, yaitu suatu sindiran atau ejekan dengan perasaan lucu.
5. Sinekdot, yaitu pengungkapan keseluruhan dengan cara menyebut sebagian.
6. Tautologi, yaitu pengulangan kata yang sebenarnya tak perlu karena sudah sama artinya.
7. Hiperbola, yaitu ungkapan yang melebih-lebihkan sesuatu.
8. Metafora, yaitu melukiskan sesuatu dengan langsung dan tepat.
9. Personifikasi, yaitu pelukisan sesuatu benda seolah-olah hidup seperti manusia.
10. Paradoks, yaitu mengungkapkan kebenaran sesuatu dengan cara mengatakan kebaikannya.
11. Ironi, yaitu sindiran halus. (Keraf, 1981 : 115).

Yang perlu diperhatikan dalam menyusun naskah pidato adalah penggunaan gaya bahasa dengan tepat. Untuk dapat menciptakan gaya bahasa dengan tepat dapat menggunakan sinonim atau kalimat pengganti kata-kata. Sebuah kalimat hendaknya tetap terjaga keterpaduannya (koherensi) dan ketepatan tata bahasanya.

Persoalan gaya bahasa mencakup semua hirarki kebahasaan, pilihan kata secara individual, frasa, klausa dan kalimat bahkan mencakup pula semua wacana secara keseluruhan. Jadi jangkauan gaya bahasa sebenarnya cukup luas tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu .

Gaya bahasa memungkinkan untuk memberikan nilai terhadap watak pribadi penulisnya. Semakin baik gaya bahasa yang digunakan semakin baik pula nilai yang diberikan terhadap dirinya. Dengan demikian gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Sebuah gaya bahasa yang baik harus mencakup tiga unsur yaitu kejujuran, sopan, santun dan menarik (Keraf,1984:113-115). Kejujuran dalam bahasa berarti pembicara/penulis mengikuti aturan-aturan kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa, pemakaian kata yang kabur dan tak terarah serta penggunaan kata yang berbelit-belit adalah jalan untuk mengundang ketidakjujuran. Pembicara atau penulis tidak menyampaikan isi gagasannya tersebut secara terus terang. Seolah-olah menyembunyikan gagasan itu dibalik rangkaian kata-kata yang kabur.

Di lain pihak, pemakaian bahasa yang berbelit-belit menandakan bahwa pembicara atau penulis tidak tahu apa yang akan dikatakan atau diungkapkan. Karena bahasa adalah alat yang digunakan untuk menjalin komunikasi yang baik, penggunaan bahasa harus secara tepat dan memperhatikan kejujuran. Sopan-santun adalah memberi penghargaan atau menghormati orang yang diajak berbicara, khususnya pendengar atau pembaca. Menyampaikan sesuatu secara jelas berarti tidak membuat pembaca atau pendengar mengalami kebingungan dalam menangkap arti.

Kalimat yang singkat jauh lebih efektif daripada kalimat yang berliku-liku.

Suatu kalimat dapat dikatakan menarik apabila penyampaian bahasa yang digunakan dapat menimbulkan rasa ingin tahu bagi pembaca/pendengar. Sebuah gaya bahasa yang menarik dapat diukur dengan adanya penambahan variasi, selera humor, pengetahuan-pengetahuan dan imajinasi. Penggunaan variasi akan menghindari monoton dalam nada, struktur dan pilihan kata. Untuk itu seorang penulis hendaknya memiliki kekayaan dalam kosakata, memiliki kemauan dalam mengubah panjang pendeknya kalimat, dan struktur-struktur morfologis. Humor yang sehat berarti gaya bahasa itu mengandung pikiran untuk menciptakan rasa gembira dan imajinasi berarti memberikan daya khayal yang dapat membangkitkan perasaan tertentu baik bagi penulis maupun bagi pembaca atau pendengar.

Gaya bahasa dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Oleh sebab itu, sulit ditemukan kata sepakat mengenai suatu pembagian yang bersifat menyeluruh dan dapat diterima oleh semua pihak. Keraf (1981:121-127) menyebutkan untuk dapat melihat gaya bahasa secara luas diperlukan pemahaman mengenai segi non-bahasa yang mengandung pengertian tentang (1) gaya bahasa berdasarkan pengarang, yaitu di mana pemahaman bahasa penulis dituangkan secara total ke dalam hasil tulisannya, (2) berdasarkan masa, yaitu gaya bahasa yang berlangsung pada suatu kurun waktu tertentu, misalnya masa kuno, masa modern, (3) berdasarkan subjek, subjek yang digunakan dalam tulisan mempengaruhi pula hasil tulisan tersebut, misalnya subyeknya tentang politik, sastra dll, (4) berdasarkan tempat, tempat atau lingkungan penulis sangat mempengaruhi hasil tulisannya, misalnya penulis dibesarkan di lingkungan ibukota, penuh dengan keramaian maka hasil tulisannya

pun akan mencerminkan keadaan setempat, (5) berdasarkan hadirin, siapa yang akan menjadi hadirin dalam pidatonya, pasti juga harus dipertimbangkan oleh penulisnya agar tidak salah sasaran, dan yang terakhir berdasarkan (6) tujuan, tujuan apa yang ingin dicapai dalam pidato tersebut hendaknya sudah dipersiapkan secara matang dalam bahan yang akan disampaikan.

2.2.8 Isi Gagasan

Naskah pidato adalah suatu gagasan yang diwujudkan dalam tulisan oleh penulis sehingga dapat dibaca dan dapat dimengerti oleh orang lain. Gagasan berupa pengetahuan, pengalaman, pendapat, hasil observasi sampai gejolak kalbu seseorang (Gie,1992:2). Seorang penulis sebelum memulai tulisannya sebaiknya terlebih dahulu mengutarakan isi gagasan tulisan tersebut. Gagasan pokok harus secara jelas dinyatakan dalam kalimat yang lengkap. Gagasan yang keluar dari dirinya sendiri dapat dijadikan pengalaman yang dituangkan dalam sebuah tulisan yang berbentuk naskah pidato bahasa Indonesia.

Topik pembicaraan atau isi gagasan hendaknya mempunyai manfaat dan layak untuk dibahas. Mempunyai manfaat berarti pembahasan tentang topik itu akan memberikan sumbangan bagi ilmu atau profesi di bidang-bidang tertentu dan sekurang-kurangnya dapat bermanfaat bagi pendengar/pembaca. Maksud dari layak dibahas adalah isi gagasan ini memerlukan pembahasan tingkat lanjut pada suatu bidang kajian (Maidar,1988:7). Misalnya dalam hal ini ruang lingkup yang akan diteliti adalah siswa SMK dalam penulisan naskah pidato, maka isi gagasan pembuatan naskah pidato hendaknya berisi mengenai sesuatu yang bersifat membangun bagi anggota sekolah dan sekolah itu sendiri. Selain contoh di atas,

naskah pidato yang akan disampaikan juga bisa berisi mengenai kiat-kiat mengerjakan soal ujian, hal ini pasti lebih layak dibahas daripada pembahasan tentang pembuangan sampah yang teratur di ruang lingkup SMK.

Isi gagasan hendaknya menarik terutama bagi penulis, karena apabila topik yang akan dibahas ini menarik akan memberi semangat tersendiri bagi penulis dalam menuangkan ide gagasan mereka. Demikian juga bagi pembaca/pendengar, apabila mengetahui bahwa naskah pidato yang akan disampaikan memiliki topik yang menarik tentu akan mengundang minat untuk mencari tahu isi dari tulisan tersebut.

Untuk dapat menyajikan sebuah gagasan dengan baik, hendaknya penulis/pembicara sudah menguasai inti pembicaraan tersebut. Sebagai contoh, apabila siswa ingin menulis naskah pidato yang berisi tentang kiat sukses mengerjakan soal ujian, siswa tersebut harus menguasai benar antara lain cara-cara belajar yang efektif, faktor apa saja yang mendukung dalam belajar, cara memecahkan soal-soal dll. Hal ini harus dikuasai terlebih dahulu sehingga ketika menuangkan isi gagasan tersebut dapat tersaji dengan baik dan optimal. Untuk dapat mengoptimalkan isi gagasan, penulis sebaiknya mempersiapkan terlebih dahulu dengan mencari bahan-bahan atau sumber-sumber yang erat kaitannya dengan isi gagasan yang akan dibahas.

Isi gagasan sebaiknya dibatasi ruang lingkupnya agar tidak terlalu meluas dan menimbulkan multiinterpretasi bagi pembaca/pendengarnya. Pembatasan tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat rancangan terlebih dahulu hal apa saja yang kira-kira penting dan hal apa yang kira-kira tidak penting, sehingga penulis dapat menuangkan isi gagasan tersebut secara lebih efektif, (Maidar,1988:7).

Setiap penulis naskah pidato harus merumuskan dengan jelas tujuan penulisan

yang akan disampaikan di depan khalayak. Perumusan tujuan sangat penting dilakukan dan harus ditentukan terlebih dahulu karena hal ini akan merupakan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis. Rumusan tujuan penulisan adalah suatu gambaran penulis dalam kegiatan menulis selanjutnya.

Dengan menentukan tujuan penulisan, akan diketahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan selanjutnya. Tujuan merupakan penentu yang pokok dan akan mengarahkan serta membatasi tulisan. Kesadaran mengenai tujuan selama proses penulisan akan menjaga keutuhan tulisan

2.2.9 Tata Bahasa

Bahasa karangan harus memperhatikan struktur atau tata bahasa karena struktur tata bahasa mempengaruhi pembaca dalam menangkap ide dari penulis. Struktur yang dimaksud adalah kata dan kalimat. Struktur kata adalah susunan pembentukan kata. Pembentukan kata dalam kalimat meliputi tiga hal, yaitu, afiksasi reduplikasi dan komposisi. Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk bahasa, baik tunggal maupun kompleks untuk membentuk kata. Afiks dibagi menjadi empat yaitu prefiks (awalan), sufiks (ahiran), infiks (sisipan) dan konfiks.

Reduplikasi adalah proses pengulangan bentuk bahasa baik seluruhnya maupun sebagian. Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya pengulangan dapat digolongkan menjadi empat, yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan dengan proses pembubuhan afiks dan pengulangan dengan perubahan fonem (Ramlan,1980:41-45)

Komposisi adalah proses penggabungan dua kata atau lebih yang menimbulkan suatu kata baru. Hasil penggabungan dua kata itu disebut kata

majemuk.

Daya tarik karangan terdapat pada kalimat yang disusun oleh penulis. Kalimat dalam karangan adalah kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Kalimat yang baik adalah kalimat yang mempunyai subjek dan predikat.

Unsur pokok pembentuk kalimat yaitu subjek dan predikat. Objek dan pelengkap bukan menjadi unsur penting dalam sebuah kalimat. Kalimat efektif adalah kalimat yang sanggup menyampaikan pesan penulis kepada pembaca sama persis seperti yang dimaksudkannya (Razak,1986:2). Pesan hendaknya dapat diterima dengan jelas, lengkap, dan mudah. Lebih lanjut dikemukakan bahwa ciri kalimat efektif adalah sebagai berikut.

1. Kalimat yang disusun sesuai dengan tuntunan struktur bahasa Indonesia baku.
2. Kesatuan pikiran yang terkandung pada setiap kalimat harus utuh dan lengkap.
3. Hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain harus jelas, dengan adanya kohesi dan koherensi.
4. Kata-kata harus dipilih dengan cermat, tepat dan baku.
5. Penggunaan variasi bahasa sesuai dengan situasi dan kepentingan.

Menurut Alwi (2003: 312-318) terdapat beberapa bagian yang membentuk kalimat, bagian- bagian tersebut adalah sebagai berikut, kalimat dan klausa, konstituen kalimat dan unsur wajib tak wajib dalam sebuah kalimat.

1. Kalimat dan klausa

Kalimat dalam banyak hal tidak berbeda dengan klausa kecuali dalam hal intonasi akhir atau tanda baca. Kalimat dan klausa merupakan konstruksi sintaksis yang mengandung unsur predikasi. Dilihat dari segi struktural internalnya, kalimat dan klausa keduanya terdiri atas unsur predikat dan subjek dengan atau tanpa objek, pelengkap atau keterangan.

2. Konstituen kalimat

Meskipun kalimat dapat diuraikan menjadi untaian kata, penguraian itu tidak langsung dari suatu kalimat ke dalam kata. Di antara kalimat dan kata biasanya terdapat satuan antara yang berupa kelompok kata. Baik kalimat atau kelompok kata yang menjadi unsur kalimat dapat dipandang menjadi suatu konstruksi. Satuan-satuan yang membentuk suatu konstruksi disebut sebagai konstituen konstruksi.

3. Unsur wajib dan unsur tak wajib

Kalimat yang baik seharusnya terdiri dari unsur subjek dan predikat. Selain unsur tersebut dalam suatu kalimat terkadang terdapat kata atau kelompok kata yang dapat dihilangkan tanpa mempengaruhi status bagian yang tersisa sebagai satu kesatuan kalimat.

Dalam suatu kalimat harus terjalin keserasian makna dan bentuknya. Keserasian makna pada dasarnya menekankan adanya cara yang tepat tentang penyampaian suatu pengetahuan seseorang berdasarkan pengalamannya dengan menggunakan kata yang tepat sehingga akan memperjelas makna. Keserasian bentuk adalah penyusunan yang tepat antara kata verba, nomina dan pronomina.

Kalimat yang efektif harus mempunyai kriteria (1) Sesuai dengan struktur bahasa Indonesia yang baku, (2) Menggunakan ejaan yang sesuai dengan pedoman umum yang telah disempurnakan, dan (3) Terjalin kesesuaian antar kalimat. Kata-kata yang digunakan dalam suatu kalimat harus dipilih sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi, bervariasi dan maknanya jelas. Jika kalimat lebih dari satu dan membentuk suatu wacana maka antar paragraf harus berkoherensi dan berkohehi.

Penyusunan kalimat tidak hanya memperhatikan kelengkapan unsur kalimat tetapi juga harus memperhatikan masalah ejaan. Masalah ejaan antara lain pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda baca, penulisan kata depan dll.

Kalimat efektif selalu memiliki struktur atau bentuk yang jelas. Setiap unsur yang terdapat di dalamnya yang pada umumnya terdiri dari kata dan harus menempati posisi yang jelas dalam hubungan satu sama lain. Hal tersebut mengindarkan adanya kesalahan pemahaman yang diakibatkan oleh kesalahan penyusunan kata dalam masing-masing unsur.

Pola kalimat merupakan peristiwa yang tetap. Yang berubah adalah ukuran banyak sedikitnya kata sebagai unsur yang membangun pola itu. Yang berubah adalah kata yang digunakan, sebagai pendukung pengertian kata yang hendak disampaikannya. Dan yang berubah adalah variasinya, kadang-kadang suatu unsur diletakkan di bagian depan kalimat, bagian tengah dan bagian belakang.

Razak (1986:50) menyebutkan adanya pola kalimat sederhana dalam sebuah karangan. Pola dasar kalimat sederhana sesuai dengan namanya juga sangat sederhana. Unsurnya terdiri atas dua bagian. Bagian pertama merupakan sesuatu yang dibicarakan di dalam kalimat itu atau disebut sebagai subjek dan bagian kedua

merupakan unsur yang fungsinya memberitahukan apa atau bagaimana unsur yang dibicarakan tadi, disebut predikat.

Baik unsur subjek maupun unsur predikat keduanya merupakan unsur utama dalam sebuah kalimat. Kedua unsur itulah terutama yang membangun sebuah kalimat sebagai suatu kesatuan terkecil bahasa. Tanpa salah satu darinya, kesatuan itu akan rusak. Tidak merupakan suatu kesatuan yang utuh dan bulat, dan tidak dapat disebut sebagai kalimat.

Unsur-unsur kalimat antara lain terdiri dari subjek, predikat, pelengkap, kata penghubung, frasa dan klausa. Subjek adalah unsur yang menjadi dasar pembicaraan dalam suatu kalimat. Predikat adalah kata yang dalam sebuah kalimat berfungsi memberitahukan apa, mengapa, bagaimana subjek itu disebut predikat. Sedangkan pelengkap tidak harus selalu hadir dalam suatu kalimat karena fungsi pelengkap sendiri hanya untuk menambah keserasian kalimat saja.

Fungsi kata penghubung adalah menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Unsur lain dalam kalimat adalah frasa dan klausa. Frasa adalah satuan kelompok kata dan sering kali berfungsi sebagai keterangan predikat untuk keperluan tertentu. Misalnya untuk menyatakan keperluan keterangan waktu, keterangan sebab, keterangan tempat dsb. Sedangkan klausa secara fungsinya hampir sama dengan frasa hanya saja kalau bagian klausa ini telah memiliki unsur subyek dan predikat.

2.2.10 Pengajaran Bahasa Indonesia dalam Ruang Lingkup SMK

Berbekal dari pengetahuan di jenjang sebelumnya, siswa-siswi SMK pasti telah mengenal yang dinamakan pidato atau teks pidato. Siswa pasti mampu

mengidentifikasi aspek-aspek apa saja yang diperlukan dalam penulisan naskah pidato. Hal ini juga menjadi alasan bagi peneliti mengapa objek analisisnya siswa SMK. Selain karena sudah mendapatkan materi mengenai pidato, tentunya siswa SMK lebih mudah menggali informasi-informasi yang berhubungan dengan pidato melalui buku-buku atau media lain.

Peneliti memiliki pedoman dalam pengambilan data siswa SMK ini. Yang menjadi pedoman bagi peneliti adalah silabus pendidikan Bahasa Indonesia yang berpatokan pada kurikulum 2004. Standar kompetensi yang ingin dicapai bagi siswa SMK adalah mampu membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata dan ungkapan yang tepat. Peneliti sudah mencoba menghubungkan antara kompetensi dasar dengan aspek-aspek yang akan dinilai dalam analisis ini, yaitu adanya pemilihan kata, bentuk kata dan ungkapan yang terdapat dalam naskah pidato, tetapi ada sedikit perbedaan dari peneliti, karena peneliti menganalisis hasil naskah pidato tersebut tidak terbatas pada tiga aspek di atas, peneliti menambahkan analisis isi, dan tata bahasa.

Materi pembelajaran yang ada dalam silabus memang tidak sepenuhnya sama dengan apa yang akan peneliti analisis karena dalam silabus itu yang lebih ditekankan adalah penulisan karangan, tetapi di sini yang akan dianalisis adalah penulisan naskah pidato. Peneliti hanya mengambil poin-poin yang penting dan yang berhubungan dengan penulisan naskah pidato. Dalam materi pembelajaran disebutkan adanya perencanaan karangan, penentuan kata, perumusan topik, judul, perumusan tujuan dan maksud karangan. tetapi analisis ini topiknya sudah ditentukan oleh peneliti yaitu membuat naskah pidato perpisahan siswa.

Langkah-langkah menulis karangan (narasi, deskripsi, argumentasi) seperti teori pidato yang telah dikemukakan di awal bahwa pidato memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi deskriptif, fungsi ekspresif dan fungsi sosial. Fungsi deskriptif adalah bahasa yang digunakan untuk memberi informasi tentang informasi pembicara itu sendiri dalam komunikasi, sedangkan fungsi sosial bahasa bertujuan melestarikan hubungan sosial yang ada dalam masyarakat. Kiat-kiat memilih kata, bentuk kata dan ungkapan juga dijelaskan dalam materi pembelajaran itu sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan apabila diminta menuliskan contoh teks pidato, karena langkah-langkah penulisan karangan dan kiat pemilihan kata juga sudah diajarkan.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di ruang kelas adalah membaca contoh teks tertulis dari sumber tertentu, tetapi dalam analisis ini siswa diminta menuliskan ide mereka berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Menentukan kalimat utama yang tepat dalam teks, menganalisis kesesuaian kalimat utama dengan judul teks, menentukan judul bagi tulisannya sesuai dengan tema yang ditentukan merupakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Di sini tema penulisan naskah pidato telah ditentukan judulnya yaitu perpisahan siswa. sebelum menulis naskah pidato sebaiknya menyusun kerangka berdasarkan judul terlebih dahulu. Karena menyusun kerangka berdasarkan judul akan mempermudah siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya. Kerangka yang dimaksud di sini adalah adanya pembagian tahapan yang akan disampaikan misalnya pada bagian pembuka sebaiknya menyampaikan salam perkenalan kemudian di bagian isi menyampaikan maksud dan tujuan dalam

pidato/inti permasalahan yang ingin disampaikan dan terahir ditutup dengan bagian penutup yang berisi anjuran/ajakan untuk melaksanakan tujuan pidato itu.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa juga diminta untuk dapat menyusun kalimat utama berdasarkan kerangka karangan yang telah ditetapkan, tetapi dalam analisis ini siswa tidak diminta membuat karangan melainkan naskah pidato sehingga kalimat utama bisa disampaikan pada bagian isi. Menyusun karangan sesuai dengan pilihan jenis karangan tertentu juga muncul dalam materi pembelajaran, misalnya menyusun karangan narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi dengan memperhatikan pemilihan bentuk kata dan ungkapan yang tepat. Meskipun naskah pidato biasanya menggunakan karangan argumentasi yang berupa penyampaian pendapat dari diri seseorang, tidak tertutup kemungkinan bahwa naskah pidato bisa berupa karangan deskriptif, eksposisi, atau yang lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan kemampuan menulis naskah pidato siswa SMK YPKK I Sleman Yogyakarta. Peneliti akan menganalisis kemampuan dalam penggunaan bahasa, yang meliputi kemampuan pemilihan kata (diksi), gaya bahasa, struktur pidato, tata bahasa, dan ketepatan isi pidato.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah “sekelompok objek atau individu, atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti yang akan dikenai generalisasi penelitian” (Gay, 1976 : 61 Via Latunussa, 1988 : 88). Menurut Latunussa, populasi merupakan sesuatu yang benar-benar nyata, bukan sesuatu yang ada di dalam angan-angan peneliti saja. Berdasarkan pendapat itu, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK YPKK I Sleman Yogyakarta.

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu dan diharapkan dapat mewakili suatu populasi. Pengambilan sampel yang tepat diharapkan mampu mewakili seluruh anggota populasi dan mampu memberikan informasi yang terkait dengan populasi yang diteliti.

Responden yang diambil adalah seluruh siswa kelas XI SMK YPKK I Sleman Yogyakarta dan metode yang digunakan adalah metode sensus. Menurut Soekarwi

metode sensus yaitu pengambilan responden dengan anggota populasi diambil secara keseluruhan.

Observasi dilakukan dalam waktu satu hari, selama 45 menit. Di kelas XIA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam observasi tersebut guru mata pelajaran sedang membahas mengenai naskah pidato. Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa kelas XIA tersebut sudah memahami naskah pidato, sehingga dapat dijadikan sampel penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi atau melakukan pengukuran (Sumanto 1990: 31). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah soal tes. Adapun soal itu adalah sebagai berikut.

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut di tempat yang telah disediakan !
2. Buatlah naskah pidato bahasa Indonesia dengan tema “Perpisahan siswa tahun ajaran 2009 / 2010” !
3. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar !
4. Waktu yang ditentukan 60 menit !
5. Sifat tes tertutup !

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes. Menurut Nurgiyantoro (1996 : 59), teknik tes adalah suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang diberi tes. Jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan itu dianggap sebagai informasi terpercaya yang mencerminkan kemampuannya.

Langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data pada tes kemampuan menulis pidato perpisahan adalah sebagai berikut.

1. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap objek penelitian.
2. Peneliti memberikan soal kepada siswa yang berupa perintah untuk menulis naskah pidato.
3. Peneliti mengawasi jalannya tes berlangsung.
4. Peneliti memberikan waktu 60 menit untuk mengerjakan tes.
5. Peneliti mengumpulkan data berupa naskah pidato.
6. Peneliti menganalisis hasil pekerjaan siswa.
7. Data yang diperoleh diberi skor, skor kemudian akan diubah menjadi nilai jadi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan untuk mengolah data hasil tes kemampuan menulis naskah pidato Bahasa Indonesia adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu teknik analisis yang mempergunakan alat analisis berupa model-model, matematika, statistika, dan ekonometrik. Dengan demikian, hasil analisis yang disajikan berupa angka-angka yang dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Hal itu mengikuti pendapat Hasan, 2002 : 98 9(melalui Kristianingsih, 2003:22)

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. Data yang berupa naskah pidato siswa kelas XI SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta dikumpulkan untuk dianalisis.
2. Peneliti mengoreksi pekerjaan siswa dengan memberi skor sesuai kriteria atau aspek yang telah ditentukan. Aspek atau kriteria itu adalah isi, tata

bahasa, diksi dan struktur pidato. Peneliti kemudian menilai pekerjaan siswa sesuai dengan bobot yang diberikan untuk tiap-tiap aspek. Hasil akhir penelitian ini merupakan gabungan dari hasil penelitian dari aspek-aspek tersebut.

3. Penilaian diberikan sesuai dengan ketentuan.
4. Menilai masing-masing aspek atau kriteria yang telah ditentukan.

Pembobotan masing-masing kriteria

Pembobotan ini menggunakan skala 1-100 sesuai dengan (Kurikulum 2004, 2005 : 116).

Kriteria penilaian diuraikan sebagai berikut.

1. Isi

Skor tertinggi 25 dan skor terendah 5. Skor 25 – 20 sangat baik : substantif, luas, padat informasi, relevan dengan permasalahan. Skor 19 – 15 baik : informasi cukup, substansi cukup relevan dengan masalah, tetapi kurang lengkap. Skor 14 – 10 sedang : informasi terbatas, substansi kurang, permasalahan tidak cukup. Skor 9 – 5 kurang : informasi tidak berisi, tidak ada substansi, tidak relevan dengan masalah.

2. Tata Bahasa

Skor tertinggi 20 dan yang terendah 5. Skor 20 – 16 diperoleh jika menggunakan kata yang tepat sesuai dengan unsur ketepatan, seksama dan lazim. Ketepatan maksudnya tepat arti dan tempatnya, seksama maksudnya serasi dengan apa yang dituturkan, kelaziman maksudnya menjadi ketentuan umum. Skor 15 – 10 diperoleh jika pemilihan kata hanya memenuhi dua unsur

yaitu ketepatan dan seksama. Skor 9 – 5 diperoleh jika hanya memenuhi satu unsur.

3. Diksi

Skor tertinggi 20 dan yang terendah 5. Skor 20 – 10 diperoleh jika menggunakan kata yang tepat sesuai dengan unsur ketepatan, seksama dan lazim. Ketepatan maksudnya tepat arti dan tempatnya, seksama maksudnya serasi dengan apa yang dituturkan, kelaziman maksudnya menjadi ketentuan umum. Skor 9 – 5 diperoleh jika pemilihan kata hanya memenuhi dua unsur yaitu ketepatan dan seksama.

4. Struktur Pidato

Struktur merupakan modal dalam penulisan karangan. Baik tidaknya suatu tulisan dapat terlihat dari strukturnya. Skor tertinggi 15 dan terendah 5. Skor 15 – 10 diperoleh jika memenuhi tiga unsur pendahuluan, isi dan penutup, skor 9 – 5 diperoleh jika hanya memenuhi dua unsur saja.

5. Gaya Bahasa

Skor tertinggi 20 dan terendah 5. Skor 20 – 16 diperoleh jika bahasa yang dipergunakan sesuai, dan hanya terjadi sedikit kesalahan. skor 15 – 5 diperoleh jika hanya memenuhi satu unsur saja.

Tabel 1
Aspek Penilaian Naskah Pidato Bahasa Indonesia
(Kurikulum 2004, 2005 : 16)

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Isi	25
2.	Gaya Bahasa	20
3.	Tata Bahasa	20
4.	Diksi	20
5.	Struktur Pidato	15
	Total	100

Langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan kemampuan menulis naskah pidato adalah

1. Membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata (Mean)
2. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah skor

n = Jumlah sampel (jumlah siswa)

3. Menentukan simpangan baku untuk mencari konversi nilai.

Simpangan baku dapat dicari dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

4. Mengkonversikan nilai

Menghitung konversi nilai yang akan diubah ke dalam skala seratus (Nurgiyantoro, 1995 : 396). Konversi nilai tersebut merupakan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis naskah pidato.

Tabel 2
Pedoman konversi angka ke dalam skala seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$\bar{x} + 2,25$ (S)	100
+ 1,75	$\bar{x} + 1,75$ (S)	90
+ 1,25	$\bar{x} + 1,25$ (S)	80
+ 0,75	$\bar{x} + 0,75$ (S)	70
+ 0,25	$\bar{x} + 0,25$ (S)	60
- 0,25	$\bar{x} - 0,25$ (S)	50
- 0,75	$\bar{x} - 0,75$ (S)	40
- 1,25	$\bar{x} - 1,25$ (S)	30
- 1,75	$\bar{x} - 1,75$ (S)	20
- 2,25	$\bar{x} - 2,25$ (S)	10

5. Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman penghitungan persentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan menulis naskah pidato. Untuk menafsirkan kemampuan menulis naskah pidato siswa apakah baik, cukup, sedang atau kurang. Maka hasil dari hitungan dikonversikan ke dalam perhitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiyantoro, 1995 : 394)

Tabel 3
Pedoman perhitungan persentase skala seratus

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus (100)	Keterangan
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir sedang
36% - 45%	40	Kurang
26% - 35%	30	Kurang sekali
16% - 25%	20	Buruk
05% - 15%	10	Buruk sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari penelitian berupa skor hasil tes menulis naskah pidato. Tes menulis naskah pidato dikerjakan oleh siswa kelas XI A SMK YPKK 1 SLEMAN YOGYAKARTA. Jumlah anggota populasi 30 orang. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan skor terendah 60. Berikut ini data perolehan skor siswa.

Tabel 4. Data Pemerolehan Skor Siswa

No	Responden	Skor	No	Responden	Skor
1	0501	60	16	0516	85
2	0502	65	17	0517	87
3	0503	65	18	0518	70
4	0504	70	19	0519	75
5	0505	70	20	0520	78
6	0506	75	21	0521	69
7	0507	79	22	0522	69
8	0508	80	23	0523	77
9	0509	82	24	0524	80
10	0510	88	25	0525	82
11	0511	70	25	0526	80
12	0512	75	27	0527	70
13	0513	70	28	0528	75
14	0514	79	29	0529	69
15	0515	80	30	0530	90

Berikut ini merupakan data yang ditabulasikan ke dalam tabel untuk menghitung kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas XI

Tabel 5. Perhitungan Mean, Simpangan Baku dari Skor Siswa kelas XI

No	x	f	f(x)	f(x ²)
1	60	1	60	360
2	65	2	130	8450
3	69	3	207	14283
4	70	6	420	29400
5	75	4	280	22500
6	77	1	77	5929
7	78	1	78	6084
8	79	2	158	12482
9	80	4	320	25600
10	82	2	164	13498
11	85	1	85	7225
12	87	1	87	7569
13	88	1	88	7744
14	90	1	90	8100
Σx	1085	30	2244	169174

Keterangan:

- x = skor siswa dalam menulis naskah pidato
- f = frekuensi kemunculan skor
- f(x) = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor
- f(x²) = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan
- Σx = frekuensi skor tabel
- Σx² = jumlah skor yang dikuadratkan

4.2 Perhitungan Nilai Rata-rata dalam Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI

Berdasarkan tabel yang menunjukkan bahwa $\sum fx = 2244$ dan $n = 30$, maka rata-rata (mean) kemampuan menulis naskah pidato Bahasa Indonesia dapat diketahui dengan menghitung,

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1085}{30} \\ &= 74,8\end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas XI adalah 74,8.

Untuk mencari konversi nilai siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left[\frac{\sum x}{n}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{169174}{30} - \left[\frac{2244}{30}\right]^2} \\ &= \sqrt{5639,13 - 5595,04} \\ &= \sqrt{44,04} \\ &= 6,7\end{aligned}$$

Jadi, simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala seratus adalah 6,7. Hal ini menunjukkan bahwa jarak perbedaan skor yang diperoleh siswa dari nilai rata-rata adalah 6,7. Setelah diketahui skor rata-rata dan simpangan

bakunya, maka dapat diketahui konversi nilai siswa dalam menulis naskah pidato siswa kelas XI.

Tabel 6. Konversi Nilai rata-rata dalam Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus	Keterangan
+2,25	$74,8 + 2,25 (6,7) = 89,86$	100	Sempurna
+1,75	$74,8 + 1,75 (6,7) = 86,53$	90	Baik sekali
+1,25	$74,8 + 1,25 (6,7) = 83,18$	80	Baik
+0,75	$74,8 + 0,75 (6,7) = 79,83$	70	Cukup
+0,25	$74,8 + 0,25 (6,7) = 76,48$	60	Sedang
-0,25	$74,8 - 0,25 (6,7) = 73,13$	50	Hampir sedang
-0,75	$74,8 - 0,75 (6,7) = 69,78$	40	Kurang
-1,25	$74,8 - 1,25 (6,7) = 66,43$	30	Kurang sekali
-1,75	$74,8 - 1,75 (6,7) = 63,08$	20	Buruk
-2,25	$74,8 - 2,25 (6,7) = 59,73$	10	Buruk sekali

Jadi, dari skala tersebut nilai rata-rata siswa adalah 74,8 berada di dalam interval tingkat penguasaan 66% - 75% (cukup).

Tabel 7. Interval penguasaan

Interval % Tingkat penguasaan	Nilai ubahan Skala seratus (100)	Keterangan
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir sedang
36% - 45%	40	Kurang
26% - 35%	30	Kurang sekali
16% - 25%	20	Buruk
05% - 15%	10	Buruk sekali

4.3 Pembahasan

4.3.1 Tata Bahasa

Suatu pidato yang baik hendaknya menggunakan tata bahasa yang baik juga. Tata Bahasa di sini meliputi struktur kata atau susunan pembentukan kata. Pembentukan kata dalam kalimat meliputi tiga hal, yaitu, afiksasi reduplikasi dan komposisi. Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk bahasa, baik tunggal maupun kompleks untuk membentuk kata. Afiks dibagi menjadi empat yaitu prefiks (awalan), sufiks (ahiran), infiks (sisipan) dan konfiks. Peneliti menemukan hasil tulisan siswa yang berusaha menggunakan afiks dalam naskah pidatonya. Contoh sebagai berikut.

...kita dapat berkumpul di SMK YPKK ini...(Data 7 Baris 5)

...teman-teman yang berbahagia...(Data 7 Baris 7)

...Dalam rangka perpisahan kelas...(Data 5 Baris 9)

...mungkin hanya itu yang dapat kami sampaikan..(Data 2 Baris 27)

...yang telah memberikan hidayahnya...(Data 2 Baris 2)

Selain prefiks me- dan prefiks ber- yang ada di atas, peneliti juga menemukan tulisan siswa yang menggunakan reduplikasi. Reduplikasi adalah proses pengulangan bentuk bahasa baik seluruhnya maupun sebagian. Contoh sebagai berikut.

...Pertama-tama kita panjatkan puji syukur..(Data 7 Baris 1)

...Teman-teman yang berbahagia...(Data 7 Baris 7)

...Dan tidak lupa kami meminta maaf sebesar-besarnya...(Data 7 Baris 18)

...Di hadapan saudara-saudara... (Data 2 Baris 6)

Pembentukan kata dalam kalimat juga harus meliputi adanya penggunaan komposisi. Komposisi adalah proses penggabungan dua kata atau lebih yang menimbulkan suatu kata baru. Hasil penggabungan dua kata itu disebut kata majemuk. Peneliti menemukan tulisan siswa yang menggunakan komposisi. Contoh

sebagai berikut.

...Karena Bapak/Ibu adalah orang tua ke dua saya sewaktu di sekolah...(Data 2 Baris 24)

...Masa depan kalian telah menunggu...(Data 7 Baris 11)

...Tetap semangat dan jangan mudah putus asa...(Data 7 Baris 12)

..Semoga setelah lulus dari SMK YPKK 1 sleman dapat melanjutkan ke perguruan tinggi...(Data 4 Baris 11).

Beberapa contoh di atas adalah kemampuan siswa dalam menulis naskah pidato dilihat dari penggunaan tata bahasa. Selain unsur afiksasi, reduplikasi dan komposisi, kalimat yang baik juga harus memperhatikan unsur pokok pembentuk kalimat. Unsur itu adalah Subjek dan predikat. Agar kata-kata yang dituliskan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Subjek merupakan hal yang menjadi pokok pembicaraan, sedangkan predikat adalah unsur kalimat yang membicarakan subjek. Penggunaan subjek juga ditemukan dalam naskah pidato siswa. Contohnya sebagai berikut.

*...**Bapak Kepala Sekolah SMK YPKK 1 Sleman** yang terhormat...(Data 4 Baris 2)*

*...**Saya** ucapkan selamat siang dan salam sejahtera...(Data 4 Baris 5)*

*...**Kita** harus berusaha tanpa putus asa untuk mencapai hasil yang terbaik...(Data 5 Baris 18)*

*...**Saya** berdiri di sini selaku wakil dari teman-teman kelas 1 dan 2 ingin mengucapkan selamat... (Data 7 Baris 7)*

*...**Kami** juga minta maaf kepada keluarga besar sekolah kita tercinta ini...(Data 8 Baris 15).*

Setelah penggunaan subjek di atas peneliti juga menemukan penggunaan predikat. Predikat adalah unsur kalimat yang membicarakan subjek. Contohnya sebagai berikut.

*...Yang terhormat Bapak Djoko Purwanto **selaku Kepala Sekolah**...(Data 9 Baris 7)*

...Kami mengucapkan selamat jalan dan semoga sukses dalam meraih suatu tujuan..(Data 9 Baris 16)

..Saya sangat berharap kakak tidak melupakan sekolah ini..(Data 10 Baris 12)

...pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya..(Data 12 Baris 4)

Penyusunan kalimat secara efektif juga harus diperhatikan dalam menulis naskah pidato. Kalimat efektif adalah kalimat yang sanggup menyampaikan pesan penulis kepada pembaca sama persis seperti yang dimaksudkannya. Contoh

...dan pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan banyak terima kasih karena kakak-kakak dapat memberi contoh kepada adik-adik kelas yang baik dan memberikan nilai ujian kakak kelas lulus dengan hasil yang baik dan memuaskan..(Data 14 Baris 7-9)

Kalimat di atas kurang efektif, sebaiknya diperjelas dengan menyusun kalimat sebagai berikut.

..pada kesempatan ini saya ucapkan banyak terima kasih kepada kakak kelas yang telah memberikan contoh yang baik...

Penggunaan kata penghubung juga ditemukan dalam tulisan siswa. Fungsi kata penghubung adalah menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain.

Contoh sebagai berikut.

...Pada kesempatan ini saya mewakili siswa-siswi kelas XII untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Ibu guru yang telah sabar dalam mendidik dan membimbing kami semua...(Data 3 Baris 5)

..Perkenankanlah saya berdiri di sini di hadapan saudara-saudara dan teman-teman untuk mewakili pidato...(Data 2 Baris 6)

Beberapa contoh penggunaan tata bahasa yang dilakukan siswa menunjukkan bahwa siswa sudah mengerti apa yang disebut bahasa yang baik dan benar.

4.3.2 Gaya Bahasa

Gaya bahasa dapat memberikan nilai terhadap watak pribadi penulisnya. Semakin baik gaya bahasa yang digunakan semakin baik pula penilaian terhadap diri penulis. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mencakup tiga unsur yaitu kejujuran, sopan, santun dan menarik(Gorys Keraf,1984:113-115). Dalam analisis ini sudah banyak siswa yang mengungkapkan ide mereka dengan disertainya penggunaan gaya bahasa. Kejujuran, sopan dan menarik. Contoh sebagai berikut.

...Saya di sini selaku wakil dari kelas XI mengucapkan banyak terima kasih kepada kakak-kakak kelas yang telah memberi teladan kepada kita semua. Kami mendoakan semoga kakak mampu mendapatkan yang terbaik setelah lulus dari sekolah ini. Semoga cita-cita yang selama ini terpendam dapat segera terwujud...(Data 15 Baris 10-13)

Selain ketiga unsur di atas peneliti juga menemukan penggunaan gaya bahasa yang beragam. Contoh gaya bahasa hiperbola adalah sebagai berikut.

...Berjuanglah kakak-kakakku, meskipun banyak hambatan, tantangan, akan menghadang kalian pasti bisa...(Data 16 Baris 11)

...sebelumnya kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Ibu guru yang telah membimbing kami selama ini walaupun selama ini kami sering nakal, bandel dan tidak patuh...(Data 16 Baris 8)

...Maka dari itu saya ingin kita semua merenungi betapa susah payahnya kita menghadapi ujian dan betapa sulitnya soal itu dikerjakan..(Data 18 Baris 16)

Selain gaya bahasa hiperbola terdapat juga gaya bahasa litotes. Contohnya sebagai berikut.

...pada kesempatan ini ijin saya menyampaikan sepatah dua patah kata...(Data 16 Baris 2)

..Tanpa jasa kalian kami bukanlah apa-apa..(Data 17 Baris 5)

...Bagi yang belum lulus jangan kecewa karena kegagalan bukanlah ahir

segalanya...(Data 18 Baris17)

...Kami siswa kelas XII ingin memberikan kenang-kenangan kepada sekolah ini yang tak seberapa nilainya...(Data 17 Baris 7)

Gaya bahasa personifikasi juga terdapat dalam naskah pidato siswa tersebut, contohnya.

...masa depan telah menanti kalian..(Data 7 Baris 11)

... saya sangat berbahagia karena ahirnya penantian selama tiga tahun dapat terobati dengan diselenggarakannya acara ini...(Data 19 Baris 6)

Untuk bisa mendapatkan gaya bahasa yang baik biasanya dihindari kata-kata yang berbelit-belit, karena penggunaan kata yang berbelit-belit hanya akan memberikan penilaian kepada penulis/pembicara bahwa dirinya belum cukup menguasai bahan yang akan disampaikan. di sini peneliti menemukan hasil pekerjaan siswa yang menghindari penggunaan kata yang mengakibatkan ketidakjelasan atau berbelit-belit. Contohnya.

...Pada kesempatan yang baik ini saya mengucapkan selamat jalan bagi kakak kelas XII yang telah berhasil menempuh ujian nasional tahun ajaran 2008/2009 dengan lancar. Semoga setelah lulus kalian dapat melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun dapat pekerjaan yang diinginkan. Perpisahan bukan berarti kesedihan tetapi kebanggaan karena para siswa telah berhasil menunjukkan yang terbaik...(Data 4 Baris 9-11).

Karena jangkauan gaya bahasa cukup luas, hasil penelitian ini dilihat dari penggunaan gaya bahasa sudah dapat dikatakan bervariasi. Sehingga kata-kata yang digunakan dapat memberikan ketertarikan bagi yang membaca/mendengar.

4.3.3 Struktur Pidato

Struktur pidato yang baik harus meliputi tiga hal yaitu pembukaan, isi dan penutup. Bagian dari pembukaan biasanya terdiri dari pengertian materi pidato dan orientasi materi pidato. Sebagai contoh.

...Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini. Perkenalkanlah saya berdiri di sini di hadapan saudara-saudara dan teman-teman untuk mewakili pidato perpisahan kelas XII tahun ajaran 2008/2009...(Data 2 Baris 3-7)

Siswa berusaha untuk memberikan pengertian dari materi pidato perpisahan yang ditulisnya. Di awal paragraf siswa sudah menyampaikan maksud dari tulisannya bahwa ia akan membawakan sebuah pidato perpisahan kelas dan sudah menyampaikan ucapan syukur..

Selain ucapan tersebut siswa juga memberikan sedikit salam pembuka dan perkenalan, contohnya

..Pada kesempatan ini saya mewakili teman-teman kelas XII..(Data 6 Baris 6)

Dalam kalimat pembuka itu penulis bermaksud memperkenalkan diri sebelum masuk pada bagian inti.

Pada bagian awal pidato biasanya juga berisi mengenai ucapan terima kasih. Ucapan terima kasih ini beragam, bisa ditujukan kepada hadirin, panitia penyelenggara, ucapan kepada Tuhan, dll. Di sini peneliti menemukan tulisan siswa yang pada bagian awal naskah pidatonya berisi ucapan terima kasih. Contoh

...pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan YME, yang telah memberikan kesempatan kepada kita sehingga kita dapat

berkumpul bersama di tempat ini. Saya ucapkan terima kasih atas waktu yang diberikan...(Data 3 Baris 1-3).

Bagian selanjutnya berisi uraian-uraian atau isi pidato. Dalam bagian ini sebaiknya memberikan penjelasan, alasan, bukti-bukti yang mendukung, contoh-contoh dan masih ada beberapa hal yang lain. Pada bagian ini siswa belum terlalu banyak mengungkapkan adanya contoh-contoh atau bukti-bukti. Siswa hanya menjelaskan maksud dan inti pidatonya. Contoh sebagai berikut.

...saya ingin mengucapkan selamat atas kelulusan kakak-kakak kelas 3 yang telah berhasil dalam menempuh ujian yang ada. Kita semua mendoakan agar kalian semua dapat sukses dengan kemampuan yang kalian punya...(Data 7 baris 8-11).

Pada penggalan paragraf di atas siswa menyampaikan maksud dan tujuan dari naskah pidato yang dibuatnya. Secara singkat dituliskan bahwa ia *mengucapkan selamat dan memberikan doa kepada lulusan SMK*. Dalam bagian ini seharusnya pemilihan kata juga diperhatikan. Tetapi di sini siswa masih kurang tepat terhadap kata-kata yang digunakannya.

Contoh lain yang berisi uraian dari tujuan penulisan naskah pidato adalah.

..Saya sebagai wakil kelas XII ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Ibu guru yang selama ini telah mendidik dan membimbing kami sehingga kami menjadi lebih baik seperti sekarang ini. Tanpa jasa kalian kami tidak akan menjadi apa-apa...

Selain uraian pada bagian isi pidato, siswa juga berusaha untuk membatasi ruang lingkup pembicaraannya, artinya tidak terlalu melebar pada permasalahan yang lain. Siswa hanya menyampaikan ucapan perpisahan dan ucapan terima kasih atas kerja sama antara siswa dengan guru yang telah terjalin selama tiga tahun. Siswa tidak membicarakan hal-hal di luar acara perpisahan. Meskipun terkesan singkat,

pesan yang ingin disampaikan justru akan lebih mudah diterima bagi pembaca/pendengar.

Naskah pidato sebaiknya ditutup dengan menarik kesimpulan agar dapat menyakinkan dan dapat dipatuhi oleh pendengar. Dalam penelitian ini tidak terlalu banyak yang memberikan kesimpulan terhadap isi pidato. Siswa hanya memberikan kata penutup. Sebagai contoh

...Mungkin hanya itu saja yang dapat kami sampaikan kepada saudara dan teman-teman semua. Dan terima kasih atas perhatian yang telah diberikan...(Data 2 Baris 27-29).

...saya rasa itu saja yang dapat saya sampaikan kurang dan lebihnya saya mohon maaf ...(Data 3 Baris 14-15).

Demikian yang dapat saya sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih...(Data 7 Baris 14-15).

Siswa tidak memberikan kesimpulan terhadap naskah pidato mereka. Tetapi ada siswa yang berusaha memberikan harapan-harapan dari pidato mereka. Contoh

...Harapan saya bila adik-adik mau lulus dengan nilai yang lebih baik maka kakak-kakak kelas XII menyarankan agar mempersiapkan mulai dari sekarang..(Data 5 Baris 12-14)

Semoga selepas kami dari sekolah ini mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan nantinya.. (Data 2 Baris 25-26).

...Masa depan kalian menunggu telah menunggu di depan sana jadi tetap semangat dan jangan mudah putus asa karena ini adalah awal untuk dapat mencapai cita-cita yang kalian harapkan...(Data 7 Baris 11-13).

Secara keseluruhan struktur yang dibuat siswa sudah cukup lengkap, artinya mengandung bagian-bagian yang tersusun dengan baik, yaitu bagian pembuka, isi dan penutup. Meskipun tidak sempurna setidaknya mereka sudah mengerti bagian-bagian apa saja yang harus ada dalam setiap naskah pidato/pidato

4.3.4 Pilihan Kata (diksi)

Pilihan kata atau yang biasa disebut diksi sangat perlu diperhatikan dalam berpidato. Menurut Amar (1981 : 12 – 14), maksud dan tujuan seseorang berpidato adalah untuk mengemukakan pikiran-pikiran atau ide-idenya agar diterima dan dipatuhi pendengarnya. Diksi merupakan kata-kata yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan yang meliputi persoalan gaya bahasa dan ungkapan (Keraf,1984: 23). Ketepatan pemilihan kata adalah ketepatan dalam memilih kata-kata sehingga tidak akan timbul interpretasi yang berlainan antara pembicara dan pendengar. Sedangkan kesesuaian pilihan kata adalah kecocokan dalam memilih kata agar tidak merusak suasana atau menyinggung perasaan orang yang hadir (Keraf, 1984: 102-103).

Dari naskah pidato yang ditulis siswa peneliti menemukan beberapa penggunaan diksi yang sudah tepat. Dapat dikatakan tepat karena sesuai dengan konteks kalimat dan tidak menimbulkan multiinterpretasi bagi pendengar/pembaca. Contoh penggunaan diksi adalah

...Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini pada pagi hari yang cerah ini...(Data 1, Baris 3-5)

Penggunaan kata *pagi yang cerah* dapat memperindah kalimat tersebut. Karena sebenarnya tanpa kata *cerah* pun tetap tidak akan mengubah makna. Intinya adalah dapat berkumpul di pagi hari ini. Penulis sudah mencoba mengekspresikan gagasan dengan menambah kata-kata indah dalam tulisan untuk menarik minat pembaca/pendengar.

...tidak terasa sudah tiga tahun lamanya kita semua sekolah di sini, berat rasanya meninggalkan sekolah ini...(Data 2, Baris 12).

kata tidak terasa sudah *tiga tahun lamanya* dan *berat rasanya meninggalkan sekolah ini* adalah kata yang dipilih penulis untuk menyatakan bahwa mereka sudah menyelesaikan tugas belajar dan sudah lulus. Dengan adanya penambahan kata-kata itu dapat memperindah suasana dan lebih menarik.

Pemilihan kata-kata yang tinggi dapat mengakibatkan pendengar/pembaca susah menerima maksud dari apa yang akan disampaikan. Sebaliknya penggunaan kata yang tidak terlalu tinggi lebih mudah dipahami pendengar/pembaca. Contoh yang ditulis siswa sehubungan dengan pemilihan kata yang tidak terlalu tinggi adalah sebagai berikut.

..yang ingin bekerja semoga mendapatkan tempat kerja yang diinginkan..(Data 3 Baris 10-11)

Kalimat itu akan mudah diterima dibandingkan kalimat..*semoga profesi yang akan dijalani nantinya sesuai dengan background yang dimiliki...*

Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan yang tepat dan gaya mana yang paling baik dalam suatu situasi. Peneliti menemukan tulisan siswa yang menggunakan ungkapan yang sesuai dengan situasinya. Contoh sebagai berikut.

...Bukan berarti perpisahan adalah kesedihan setelah tiga tahun kita belajar bersama di SMK YPKK 1 Sleman ini. Tetapi merupakan kebanggaan karena para siswa telah berhasil menunjukkan yang terbaik untuk masa depannya. Dan bagi yang belum lulus, kegagalan merupakan kesuksesan yang tertunda...(Data 4 Baris 13-14)

Dari tulisan itu siswa berusaha untuk memberi hiburan atau semangat bagi yang gagal lulus ujian dengan adanya ungkapan dan gaya bahasa.

Pemilihan kata yang baik harus mempertimbangkan ketepatan dan kesesuaian. Di sini terdapat tulisan siswa yang belum tepat dan belum sesuai dengan konteks kalimat. Contohnya adalah.

...Dalam rangka perpisahan tahun Pembelajaran 2008/2009 (Data 5 baris 9)
kata *pembelajaran* tidak tepat, lebih tepatnya “*tahun pelajaran*”.

Berdasarkan beberapa penggunaan diksi yang dilakukan oleh siswa SMK YPKK tersebut secara keseluruhan kelas mereka sudah cukup mengerti dengan apa yang dimaksud pilihan kata yang baik (diksi) sehingga susunan kalimatnya menjadi lebih indah dan menarik. Bagi siswa yang belum tepat dalam pemilihan kata, hal ini mungkin dipengaruhi karena kurang latihan atau kurang banyak membaca sehingga kosakata yang dimiliki jadi terbatas.

4.3.5 Isi Pidato

Isi pidato biasanya berupa pengetahuan, pengalaman dan pendapat dari diri penulis. Pengetahuan tersebut sebaiknya dituangkan dalam bentuk paragraf yang tersusun secara sistematis, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dan kebingungan bagi pembaca. Seseorang yang akan menuangkan sebuah gagasan sebaiknya sudah memahami betul bahan apa saja yang akan dituliskan, sehingga pada saat penyampaian pidato tidak ada hal penting yang terlewatkan. Selain bermanfaat pidato sebaiknya memiliki bagian-bagian yang menerangkan setiap

kejadian, antara lain adanya klimaks dan anti klimaks, adanya pengulangan kalimat guna memperjelas inti yang ingin disampaikan sehingga pendengar tidak kehilangan benang merah dalam sebuah pidato. Berikut contoh tulisan siswa dalam penyampaian isi pidato.

...Saudara-saudara yang terhormat perkenankanlah saya menyampaikan sepatah dua patah kata tentang perpisahan kelas XII tahun ajaran 2008/2009. Saya sebagai wakil kelas XII ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak ibu guru yang selama ini telah mendidik dan membimbing kami sehingga kami menjadi lebih baik seperti sekarang ini. Tanpa jasa dari kalian kami tidak akan menjadi apa-apa. Selama tiga tahun kalian banyak mengajarkan berbagai hal yang mungkin tidak kami jumpai sebelumnya. Jasa kalian tidak akan kami lupakan...(Data 1 Baris 7- 16)

Berdasarkan tulisan di atas siswa menyampaikan rasa terima kasihnya kepada segenap guru yang telah memberikan bimbingan selama mereka bersekolah di SMK itu. Siswa juga menggunakan pengulangan yang bersifat memberi tekanan yaitu *tanpa jasa kalian kami tidak akan jadi apa-apa* kemudian disebutkan lagi *jasa kalian tidak akan kami lupakan*.

Contoh lain yang menggunakan pengulangan/repetisi.

...Saya berpesan kepada adik-adik sekalian untuk selalu belajar. Karena hanya dengan belajar kita bisa mengerjakan ujian dengan baik dan sukses. Sebagai seorang siswa tugas kita adalah belajar (Data 27 Baris 12).

Isi gagasan sebaiknya dibatasi ruang lingkupnya agar tidak terlalu meluas dan menimbulkan multiinterpretasi bagi pembaca/pendengarnya. Pembatasan tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat rancangan terlebih dahulu hal apa saja yang kira-kira penting dan hal apa yang kira-kira tidak penting, sehingga penulis dapat menuangkan isi gagasan tersebut secara lebih efektif. Di sini siswa pada umumnya

sudah membatasi topik pembicaraan dalam naskah pidato itu. Contoh sebagai berikut.

...Yang terhormat Bapak Kepala Sekolah, seluruh karyawan dan teman-teman yang saya cintai. Pada kesempatan pagi hari ini saya hanya ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu guru yang telah memberikan bantuan selama ini sampai saat ini. Dan pada akhirnya saya keluar dari sekolah ini dengan membawa ilmu pengetahuan yang saya miliki selama ini. Ilmu yang Bapak Ibu bagikan sangat berarti buat saya sehingga nantinya saya dapat melanjutkan kehidupan masa depan. sekali lagi saya ucapkan terima kasih...(Data 20 Baris 10).

Apabila dilihat dari isi, naskah pidato yang ditulis siswa rata-rata hampir sama yaitu suatu ucapan rasa terima kasih dan kebanggaan siswa-siswa karena telah berhasil menyelesaikan tugas sekolah mereka. Isi yang muncul berupa perasaan seseorang saja dalam hal ini perasaan siswa, sehingga dapat dikatakan hasil tulisan mereka berupa tulisan argumentasi. Dalam naskah yang ditulisnya siswa tidak banyak mempengaruhi pembaca/pendengar dengan mengungkapkan gagasan yang ia miliki. Siswa hanya menyampaikan perasaan bahagiannya melalui bahasa ekspresif.

Isi tulisan itu tidak mengandung hal-hal yang mengejutkan. Belum ada usaha untuk menampilkan sesuatu yang tidak tertampil sebelumnya, misalnya dalam penyampaian menggunakan susunan kalimat klimaks-antiklimaks sehingga pembaca/pendengar merasa penasaran terhadap isi yang akan disampaikan.

Siswa berusaha menyusun naskah itu dengan membatasi topik pembicaraan. Pembatasan topik dilakukan agar tidak meluas kemana-mana dan mengakibatkan kejenuhan bagi pembaca/pendengar.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas XI SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta adalah *cukup baik*. Hal itu dibuktikan dengan menghitung rata-rata dan simpangan baku. Kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas XI SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta berada dalam interval 90 – 60 dengan nilai rata-rata 74,8 dan simpangan bakunya 6,7.

Kemampuan siswa dalam menggunakan diksi sudah cukup tepat. Beragam kata disusun sehingga hasilnya bervariasi, tetapi masih dalam kaidah pemilihan kata sehingga menghasilkan kalimat yang efektif. Keefektifan itu akan menimbulkan kejelasan bagi pendengar/pembaca. Penggunaan kata-kata yang dilakukan siswa cukup sesuai dengan konteks kalimat. Dalam hal ini kalimat yang mereka susun berupa naskah pidato perpisahan. Pemilihan kata yang tepat juga dapat menambah menarik hasil tulisannya.

Selain pemilihan kata yang berfungsi memperindah kalimat, penggunaan gaya bahasa yang sesuai juga sudah dilakukan siswa. Gaya bahasa yang muncul cukup banyak, seperti; gaya bahasa hiperbola, litotes, dan personifikasi. Siswa berusaha menggabungkan antara pilihan kata dan gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan siswa memenuhi unsur kejujuran, sopan-santun dan menarik. Dikatakan

jujur karena yang mereka sampaikan benar-benar nyata dengan keadaan yang ada. Pilihan kata yang dituliskan juga cukup sopan artinya tidak menyinggung perasaan orang lain(pembaca/pendengar). Dengan adanya berbagai gaya bahasa seperti yang telah disebut di atas maka kalimat dalam naskah pidato itu tersaji dengan menarik. Siswa cukup jelas menceritakan kejadian yang ada sehingga tidak menimbulkan kebingungan bagi pembaca/penulis.

Struktur yang digunakan siswa cukup lengkap. Di awal paragraf siswa menyampaikan salam pembuka. Pada bagian pembuka ini biasanya disertai ucapan salam untuk menyapa seluruh hadirin, ucapan rasa syukur dan terima kasih dan orientasi terhadap materi pidato. Artinya siswa berusaha menginformasikan bahwa tujuannya berpidato adalah untuk melepas/perpisahan siswa kelas XII. Setelah bagian pembukaan, masuk pada bagian inti yaitu menyampaikan isi pidatonya. Dalam penyampaian isi biasanya digunakan pilihan kata yang indah agar tidak menimbulkan kebosanan bagi pendengar/pembicara. Setelah isi ditutup dengan memberikan kesimpulan dan harapan. Tetapi dalam naskah pidato ini pada umumnya siswa tidak membuat kesimpulan dari apa yang disampaikannya. Siswa hanya menuliskan harapan-harapan pada bagian penutup dan diakhiri dengan salam penutup.

Selain penyampaian pidato cukup lengkap, terstruktur dan sistematis siswa juga memperhatikan penggunaan tata bahasa agar menghasilkan bahasa yang baik dan benar. Penggunaan afiksasi, reduplikasi dan komposisi juga terlihat dalam tulisan siswa. Unsur pokok pembentuk kalimat adalah adanya subjek dan predikat. Siswa sudah cukup mengerti penggunaan subjek dan predikat yang baik. Hal ini terbukti dari tulisan siswa yang menyertakan subjek dan predikat dalam kalimat.

Kemudian apabila dilihat dari segi isi, naskah pidato siswa cukup singkat. Siswa menuliskan ide-ide mereka berdasarkan tema yang telah ditentukan yaitu perpisahan siswa kelas XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya isi naskah pidato berupa ucapan terima kasih kepada Bapak/Ibu guru, Kepala Sekolah dan teman-teman karena ahirnya mereka telah berhasil menempuh pendidikan dijenjang kejuruan itu.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas XI SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta dapat dikatakan *cukup baik*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa dalam menulis naskah pidato sebesar 74,8. Minat siswa dalam materi pelajaran menulis khususnya menulis naskah pidato sudah cukup baik, mereka berusaha memperhatikan dalam hal pemilihan kata (diksi), gaya bahasa, penggunaan struktur pidato, tata bahasa, dan isi pidato.

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap bidang-bidang yang membutuhkan informasi dalam hal tulisan naskah pidato. Dalam bidang pendidikan naskah ini dapat dijadikan tambahan teori dalam penyusunan silabus. Sehingga menambah kompetensi dasar. Misalnya membuat teks naskah pidato dengan memperhatikan pemilihan kata, gaya bahasa, isi pidato, struktur pidato dan tata bahasa yang baik dan benar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut mampu menemukan diksi, gaya bahasa, struktur pidato, isi dan tata bahasanya.

Dalam bidang sosial kemasyarakatan hasil ini dapat diimplikasikan untuk menambah wawasan masyarakat. Hal- hal apa saja yang penting dalam persiapan

penyusunan naskah pidato dan bagaimana tulisan yang baik dan benar. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagaimana berkomunikasi yang baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bidang penyiaran, media massa juga memerlukan tulisan/ script yang baik sebelum menampilkan sebuah berita, jadi hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam bidang itu.

Hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi pembaca penelitian ini. Pembaca dapat menggali informasi mengenai ciri-ciri pidato yang baik, tujuan seseorang berpidato dan unsur-unsur penting yang harus ada dalam sebuah pidato.

Ahirnya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi orang banyak. Sumber informasi yang relevan dengan bidang pengajaran bahasa Indonesia dan menambah wawasan bagi bidang- bidang yang membutuhkan.

5.3. Saran

5.3.1 Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian hendaknya guru mata pelajaran studi bahasa Indonesia, meningkatkan kemampuan menulis dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan gagasan secara bebas. Guru dapat membantu siswa dalam menulis naskah pidato yang baik dengan adanya evaluasi tentang pemahaman siswa yang sudah dimiliki dalam penulisan naskah pidato. Hal ini mungkin akan membantu siswa agar lebih teliti dalam penulisan naskah pidato yang meliputi pemilihan kata (diksi), penggunaan struktur pidato, tata bahasa, gaya bahasa dan isi pidato.

5.3.2 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian lanjutan, karena penelitian ini masih terbatas pada analisis kesalahan menulis naskah pidato, maka perlu diadakan penelitian yang meliputi faktor lain, antara lain mengenai teknik penyampaian pidato yang tepat, teknik berbicara di depan umum sehingga penelitian ini akan lebih optimal.



BIODATA PENULIS



FX Hertanti Pratiwi, lahir di Sleman 27 April 1984. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Kanisius Mejing lulus tahun 1996. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SLTP N 3 Gamping Yogyakarta, kemudian dilanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Santa Maria Yogyakarta, dan lulus tahun 2002. Pendidikan tingkat perguruan tinggi (PT) ditempuh di Universitas Sanata Dharma. Ia terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Tugas akhir ditempuh dengan menulis skripsi berjudul “ Analisis Kemampuan Menulis Naskah Pidato Siswa Kelas XI SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta”.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka.
- Amar, Djen M. 1981. *Komunikasi dan Pidato*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Depdiknas.2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Depdikbud.1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gorys Keraf, Dr. 1981. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Hendrikus, Doriwuwur. 1991.*Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jamaludin. 2003. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicpta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kristianingsih. 2003. *Kemampuan Menulis Surat Dinas Kelas III SLTP Kanisius Pakem Tahun Ajaran 2002-2003*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Maidar, G. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakrta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPGF.
- Razak, Abdul. 1986. *Kalimat Efektif*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suroyo. 2005. *Analisis Kesalahan Pidato Mahasiswa Tingkat Pertama Akademi Keperawatan Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan temanggung, Tahun Ajaran 2004-2005*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tarigan, Djago dan Henry Guntur Tarigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry guntur. 1984. *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yulianti, Nugraeni. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas 2 SMUN Pakem dalam Membuat Karangan Paragraf Deskripsi*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

LAMPIRAN





UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 096/Pnlt/Kajur/JPBS/ IV / 2009
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMK YPKK 1
Sleman, Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Fx. Hertanti Pratiwi
No. Mhs. : 021224017
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : 12 (dua belas)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah,
dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta
Waktu : Bulan Maret 2009
Topik / Judul : Analisis Kesalahan Menulis Naskah Pidato Siswa Kelas XI SMK
YPKK 1 Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 April 2009

u.b. Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A

NPP : 2064

Tembusan Yth :

1. _____
2. Dekan FKIP



Yayasan Pendidikan Kejuruan dan Ketrampilan

SMK YPKK 1 SLEMAN

Terakreditasi 'A'

(Nomor :15.1/BASPROP/TU/VI/2005)

Alamat : Jl. Sayangan 05, Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman,
Yogyakarta 55294, Telp/Fax. (0274) 796806, HP/SMS : 081578103981

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1543/18.

Yang bertanda tangan dalam surat ini :

Nama : **Drs. DJOKO PURWANTO**
NIK : 080007001
Jabatan : Kepala Sekolah
SMK YPKK 1 Sleman.
Alamat : Jl. Sayangan 05, Mejing Wetan, Ambarketawang,
Gamping, Sleman, Yogyakarta 55294.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Universitas Sanata Dharma dengan data sebagai berikut :

Nama : **Fx. HERTANTI PRATIWI**
NIM : 021224017
Semester : XII (Dua belas)
Prog. Studi : PBSID
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Sanata Dharma Yogyakarta.

Telah secara nyata melaksanakan tugas penelitian di SMK YPKK 1 Sleman dengan judul "**ANALISIS NASKAH PIDATO SISWA**" bagi siswa kelas XI (sebelas) SMK YPKK 1 Sleman tahun pelajaran 2008/2009 yang dilaksanakan tanggal 1 Mei 2009.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gamping, 02 Mei 2009

Kepala Sekolah,



Drs. DJOKO PURWANTO

NIK 080007001

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
1.10 Membuat berbagai teks tertulis bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata dan ungkapan yang tepat	- Perencanaan karangan, penentuan tema, perumusan topic/judul, perumusan tujuan/tesis/maksud karangan - Langkah-langkah menulis (Narasi, Deskripsi, Eksposisi) - Kiat memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan dalam menulis sesuai dengan tema karangan/jenis karangan.	- Membaca contoh teks tertulis dari sumber tertentu - Menemukan kalimat utama yang terdapat dalam teks tersebut - Menganalisa kesesuaian kalimat utama dengan judul teks - Menentukan judul bagi tulisannya sesuai dengan tema yang ditentukan - Menyusun kerangka berdasar judul - Menentukan kalimat utama berdasar kerangka yang ditetapkan - Menyusun kerangka sesuai dengan jenis karangan tertentu (Narasi, Deskripsi, Eksposisi) dengan pemilihan kata, bentuk kata dan ungkapan yang tepat	- Menetapkan topik tema - Membuat kerangka karangan - Menentukan kalimat utama berdasar kerangka yang ditetapkan - Menyusun kerangka sesuai dengan jenis karangan tertentu (Narasi, Deskripsi, Eksposisi) dengan pemilihan kata, bentuk kata dan ungkapan yang tepat	- Jenis tes - Lisan - Tulisan - Bentuk tes - Objektif - Uraian	10	-	-	- Keraf. G (1987) - Diksi dan Gaya Bahasa Modul B Indonesia Tkt, Semenjana - Chaedar, Alwasilah (2005) - Pokoknya Menulis - Akhadiyah S, dkk (1997)

XI.11.2
5324

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yang terhormat Bapak Kepala Sekolah, Bapak Ibu Guru dan Siswa sekalian
Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur
kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan
rahmat dan hidayahnya sehingga pada pagi yang cerah
kita dapat berkumpul disini tanpa suatu halangan apapun.
Saudara yang terhormat perkenankanlah saya
mengucapkan selamat di hari kita tentang perpisahan
Kelas XII Tahun Ajaran 2008/2009. Saya sebagai wakil
Kelas XII ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada
Bapak Ibu Guru yang selama ini telah mendidik dan
membimbing kami sehingga kami menjadi lebih baik seperti
kini ini.

Apa jasa dari kalian, kami tidak akan menjadi apa-apa.
Selama 3 tahun, kalian banyak mengajarkan berbagai
hal yang mungkin tidak kami jumpai sebelumnya.
Apa kalian tidak akan kami lupakan.

Demikian yang bisa saya sampaikan, jika ada
salah kata, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya
Assalamu'alaikum wr.wb

lata 1.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Ti Wahyu
Kelas : XI Ak
Nis : 5333

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabbarokatu
Salam sejahtera bagi kita semua

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada kita semua sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini. Perkenalkanlah saya berdiri disini di hadapan Saudara-saudara dan teman-teman untuk mewakili pidato kelas XII Tahun ajaran 2008-2009

Saudara dan teman-teman semua sebelumnya saya mohon maaf apabila saya dalam menyampaikan pidato nantinya ada kata-kata yang tidak berkenan di hati saudara dan teman-teman saya minta maaf yang sebesar-besarnya. Kita telah merasa tiga tahun lamanya kita semua sekolah disini. Kita meninggalkan sekolah ini. Berat rasanya kami meninggalkan disini, Banyak hal yang dapat kami dapat di sekolah ini, Kita henti-hentinya kami mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu Guru yang senantiasa membimbing dan mengajari dengan penuh kesabaran.

Tidak lupa juga kami minta maaf sebesar-besarnya apabila dalam Ber tingkah laku di kelas tidak mendengarkan penjelasan, antah dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan Bapak/Ibu ; Saya pribadi meminta maaf yang sebesar-besarnya. Kami juga hanya manusia biasa yang banyak kekilapan dan hal-hal yang setidaknya membuat Bapak/Ibu Guru tersinggung. Bapak/Ibu Guru adalah orang tua kedua saya sewaktu di sekolah. Semoga selepas kami dari sekolah ini mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan nantinya. Amin

Mungkin hanya itu saja yang dapat kami sampaikan kepada saudara dan teman-teman semua. Dan terima kasih atas perhatian telah diberikan

Wassalamu'alaikum salam

Nama: Nurul Lili Safitri

Kelas: XI Ak₂

No Induk: 5327

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji Syukur kehadiran Tuhan YME, yang memberikan kesempatan kepada kita sehingga kita dapat berkumpul bersama di tempat ini. Saya ucapkan terima kasih atas waktu yang diberikan.

Pada kesempatan ini saya mewakili siswa-siswi kelas XII untuk menyampaikan terima kasih kepada bapak ibu guru yang telah sabar dalam mendidik dan membimbing kami. Saya juga mewakili teman-teman mohon maaf yang sebesar-besarnya jika selama ini kami banyak melakukan kesalahan, baik yang kami sengaja maupun tidak. Berat rasanya untuk kami meninggalkan ^{bangku} ^{bangku} sekolah tercinta ini, yang memberikan banyak keragaman kepada kami. Untuk adik-adik kelas X dan XI saya juga mewakili teman-teman mohon maaf, jika diantara kami ada yang melakukan kesalahan.

Saya rasa itu saja yang dapat saya sampaikan, kurang dan lebihnya saya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Saya hanya dapat menyampaikan pesan bagi yang ingin bersama remaja
kita dapat kita temui juga yang ditunggu.

Data 3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PADA
Perpisahan Kelas XII
Tahun Ajaran 2008/2009

Nama : Lintang Pradita Sari
No : 0309
Kelas : XI A12

Assalamualaikum Wr Wb

Bapak Kepala Sekolah SMK YPKK 1 Sleman yang terhormat

Bapak/Ibu guru serta karyawan dan karyawan yang saya hormati

Dan teman-teman yang saya sayangi.

Saya ucapkan selamat siang dan salam sejahtera.

Puji dari syukur marilah kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pengasih, yang telah berikan rahmat-Nya kepada kita semua sehingga kita masih diberikan kesehatan dan keselamatan di saat ini.

Pada kesempatan yang baik ini, saya mengucapkan selamat jalan bagi kelas XII yang telah selesai menempuh ujian nasional tahun ajaran 2008/2009 dengan lancar. Semoga setelah lulus SMK YPKK 1 Sleman, Bapak melanjutkan ke perguruan Tinggi atau pun bekerja.

Bukan berarti perpisahan adalah kesedihan, setelah tiga tahun kita belajar bersama di SMK 1 Sleman ini. Tapi merupakan kebanggaan, karena para siswa telah berhasil menuntaskan terbaik untuk masa depannya.

Dan kepada para siswa yang belum lulus, bukan suatu kegagalan saja. Karena kegagalan bukanlah kesuksesan yang tertunda. Mungkin ini pelajaran untuk kita, agar tahun depan akan menunjukkan hasil yang lebih baik dari tahun ini. Bukan berarti dengan ketidaklulusan menjadikan kita patah semangat. Kita harus lebih berusaha tanpa putus asa untuk mencapai yang terbaik. Karena hasil yang baik bukan hanya untuk kita saja, tapi merupakan suatu kebanggaan bagi orang tua dan orang-orang yang menyayangi kita. Maka jangan sampai kita buat mereka kecewa.

Lain kali saya mengajak pada teman-teman yang belum lulus agar tetap semangat dan lebih belajar untuk dapat mencapai cita-cita yang diinginkan dan pada teman-teman yang sudah lulus, saya ucapkan selamat jalan. Namun bukan berarti hanya cukup sampai disini, kita harus lanjutkan kehidupan yang masih panjang. Mungkin teman-teman akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Apabila ada kata-kata yang kurang berkenan di hati dari semua, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Semoga apa yang saya sampaikan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Sekian dan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kelas : XI Ak 2

No. Induk : 5335

assalamualaikum wr.wb.

Salam sejahtera untuk kita semua

Pertama-tama kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah limpahkan rahmat dan hidayahnya kpd kita semua sehingga pd hari yang rah ini kita dapat berkumpul di SMK BPKK 1 SLEMAN dlm keadaan sehat. yg terhormat Bapak kepala sekolah beserta Bapak ibu guru pembimbing an teman-teman yg berbahagia. saya berdiri disini selaku wakil dari man-teman kelas 1 dan 2 ingin mengucapkan selamat Atas kelulusan kakak-kakak kelas 3 yang telah berhasil dlm menempuh ujian yang ada. ta semua mendoakan agar kalian semua dapat sukses dg kemampuan yg alian punya. Masa depan kalian telah menunggu di depan sana jadi tetap semangat dan jangan mudah putus asa karena ini adl awal untuk dapat mencapai cita " yang kalian inginkan.

Demikian yang dapat saya sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

assalamualaikum wr.wb.

ta @ 7

Nama : Dani Yanto

Kelas : XI AK 2

No. Induk : 5307

Bismillahirrahmanirrahim Waalaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Assalamualaikum marilah kita ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat pada kita semua sehingga kita bisa berkumpul dalam Acara Perpisahan kelas XII.

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih pada wali kelas XII yang sudah mau menghadiri Acara Perpisahan ini dan para siswa-siswi kelas IX dan XI yang juga mau menyaksikan acara perpisahan kelas XII.

Dalam rangka perpisahan kelas XII tahun pembelajaran 2008/2009 ini saya mengucapkan terimakasih pada semua yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri Acara Perpisahan ini.

Ingatlah saya bila adik-adik mau lulus dengan nilai yang lebih baik maka kakak-kakak kelas XII menyarankan agar mempersiapkan mulai dari sekarang.

Demikian pidato yang bisa saya sampaikan semoga bermanfaat bagi kita semua. bila ada kata-kata yang salah saya minta maaf.

Wassalamualaikum wr. wb.

Data 5

73

sahan kelas xii
Ajaran 2000/2009

Kelas: XI Ak-2
No. Induk: 5325

Assalamu'alaikum wr.wb
Salam sejahtera bagi kita semua

Yang terhormat Bapak kepala sekolah, Bapak/Ibu guru, karyawan karyawan dan teman-teman saya sayang. Para hadirin marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua tidak lupa salam serta sholawat junjungan besar nabi kita Nabi Muhammad SAW.
Maka saya memberikan sambutan sepatah dua patah kata disiang hari ini.
Selaku perwakilan dari teman-teman kelas X Iga, kami ucapkan banyak-banyak terima kasih Bapak dan Ibu guru yang telah membimbing kami selama tiga tahun. Saya berhadapan kepada dik kelas satu dan dua untuk lebih giat belajar, agar dapat lulus dengan nilai yang memuaskan kakak-kakak kelas kalian. Terimakasih atas do'a-doa yang telah kalian ucapkan dan kalian kepada kami. Kami juga tidak akan melupakan dukungan-dukungan dari Bapak/Ibu guru, kepada kami untuk selalu yakin bahwa kami bisa lulus dan sukses mencapai cita-cita kami saat ini.

Dan kami juga minta maaf kepada keluarga besar sekolah kita tercinta ini, bila selama ini nyak berbuat kesalahan, entah kesalahan yang kami sengaja atau tidak kami sengaja. Bpk/Ibu guru kami jika kami selama ini kurang mengindahkan dihati Bpk/Ibu guru saat menerima pelajaran di

menikrakan pidato dari saya bila ada kurang kata atau ada kata-kata yang kurang pas saya minta maaf.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Ata 8

XI AK2 / 27

No. Induk: 5328

Alhamdu'allaikum wr. wb.

semesta sejahtera bagi kita semua.

Syukurlah kita puji Tuhan Yang Maha Esa yang melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat mengikuti acara ini dengan keadaan sehat dan afiat.

Yang terhormat Bpk. Djoko Purwanto selaku kepala sekolah SMK YPKK Sleman, bapak ibu guru serta staf / karyawan SMK YPKK 1 Sleman dan teman-teman yang berbahagia.

Yang terhormat, kali ini saya sebagai wakil dari kelas dua akan menyampaikan sepatah-dua patah kata. Yang pertama, kami mengucapkan terima kasih kepada kakak-kakak kelas yang telah memberikan arti persahabatan meskipun berbeda angkatan. Yang kedua, meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila ada sesuatu dari kami yang tidak berkenan di hati kakak-kakak sekalian, baik secara perbuatan maupun perkataan. Dan yang terakhir, kami mengucapkan selamat jalan dan semoga sukses dalam meraih suatu tujuan. Demikian yang dapat saya sampaikan, apabila ada salah kata mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Alhamdu'allaikum wr. wb.

2